

**PERSIAPAN PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL
BERBASIS KOMPUTER (ANBK) TERHADAP LITERASI DAN
NUMERASI SISWA KELAS V DI SDN GANRANG JAWA 1
DAN SDI TEAMATE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

**ST. NURWAFIQAH MAGHFIRAH
NIM: 105401108919**

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ST. Nurwafiqah Maghfirah**, NIM 105401108919 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 341 Tahun 1445 H/2023 M Pada tanggal 07 Shafar 1445 H/ 26 Agustus 2023 M. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari selasa tanggal 26 Agustus 2023.

07 Shafar 1445 H

Makassar,

26 Agustus 2023 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum: **Prof. Dr. H: Ambo Asse, M.Ag.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Penguji :
 1. **Dr. Sukmawati, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 2. **Dr. Andi Mulawakkan, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 3. **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
 4. **Dr. A. Husniati, M.Pd.** (.....)

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Persiapan Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Terhadap Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V Di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **ST. Nurwafiqah Maghfirah**
NIM : **105401108919**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

07 Shafar 1445 H


Makassar,

26 Agustus 2023 M

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

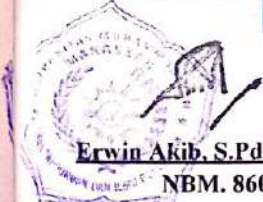

Dr. Andi Mulawakkan, S.Pd., M.Pd.



Hamdana Hadaming, S.Pd., M.Pd.

Diketahui :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi PGSD


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934


Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148 913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ST. Nurwafiqah Maghfirah
NIM : 105401108919
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Persiapan Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis
Komputer (ANBK) Terhadap Literasi dan Numerasi
Siswa Kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI
Teamate

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2023
Yang membuat pernyataan

ST. Nurwafiqah Maghfirah



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ST. Nurwafiqah Maghfirah
Stambuk : 105401108919
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2023

Yang membuat perjanjian

ST. Nurwafiqah Maghfirah

MOTO DAN PERSEMBAHAN

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah:286)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah:6)



Kupersembahkan karya ini buat:
Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,
atas keikhlasannya dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan

ABSTRAK

ST. Nurwafiqah Maghfirah. 2023. *Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (Anbk) Terhadap Literasi Dan Numerasi Siswa Kelas V Di SDN Ganrang Jawa 1 Dan SDI Teamate*. Sripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Mulawakkan Firdaus dan pembimbing II Hamdana Hadaming.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) terhadap literasi dan numerasi siswa kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Asesmen Nasional berbasis komputer (ANBK) terhadap literasi dan numerasi siswa kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi. Instrument penelitian meliputi angket, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Snowball sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, SDN Ganrang Jawa 1 pada kemampuan literasi mencapai 1,45 dan numersi mencapai 1,43 tahun 2021, kemudian ditahun 2022 AKM siswa mencapai 1,6 pada kemampuan literasi dan 1,57 pada numerasi, terjadi peningkatan walaupun hasil AKM masih dibawah kompetensi minimum. Sedangkan hasil asesmen kompetensi minimum (AKM) di SDI Teamate di tahun 2021 pada kemampuan literasi mencapi 1.31 dan numerasi mencapai 1,42, kemudian tahun 2022 terjadi peningkatan pada literasi dan numerasi yaitu mencapai 2.02 pada kemampuan literasi dan 2,34 pada numerasi, pada peningkatan tersebut telah mencapai batas kompetensi minimum.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari segi penunjang literasi numerasi, pada SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate. Kegiatan penunjang literasi dan numerasi yang dilaksanakan di SDI Teamate berupa sapa literasi, menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding dengan hasil ANBK yang diperoleh di SDN Ganrang Jawa 1 yang hanya memanfaatkan perpustakaan dan sudut baca. Hal ini menunjukkan bahwa dengan persiapan sarana penunjang literasi dan numerasi berdampak peningkatan hasil capaian ANBK pada literasi dan numerasi.

Kata Kunci: Literasi dan Numerasi, AKM (Asesmen Kompetensi Minimum)

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi dan syukur kepada sumber ilmu pengetahuan, sumber segala kebenaran, sang kekasih tercinta yang tidak terbatas penercahayaan cinta-Nya bagi hamba-Nya, Allah Subhana Wa' Ta'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Terhadap Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate". Tak lupa pula shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang beradab.

Setiap orang dala berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasotas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua M. Hasbi dan Nursyamsi Sanusi yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada Dr. Andi Mulawakkan Firdaus, M.Pd dan Hamdana Hadaming, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M,Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib,

M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Alim Bahri,S.Pd.,M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SD Negeri Ganrang Jawa 1 dan SD Inpres Teamate, bapak Nur Fadli, S.Pd dan Ibu Hatiah, S.Pd selaku wali kelas V di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat seperjuanganku Nur Fadliah dan Murni yang selalu menemani mulai dari mahasiswa baru hingga saat ini, dalam suka maupun duka, sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamin.

Makassar, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Batasan Masalah	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Pelaksanaan	9
B. ANBK dan AKM	13
C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	31
D. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Instrument Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber Data	40

E. Teknik Pengambilan Sampel.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Uji Validitas Data.....	43
H. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. HASIL PENELITIAN.....	46
B. PEMBAHASAN	61
BAB V PENUTUP.....	66
A. SIMPULAN	66
B. SARAN	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	71
RIWAYAT HIDUP.....	92



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komponen Asesmen Kompetensi Minimum.....	21
Tabel 3.1 Indikator pelaksanaan ANBK terhadap literasi dan numerasi	39
Tabel 3.2 Skor Penilaian Jawaban Angket.....	39
Tabel 4.1 Hasil ANBK siswa kelas V tahun 2021 dan 2022	
SDN Ganrang jawa 1	58
Tabel 4.2 Hasil ANBK siswa kelas V tahun 2021 dan 2022	
SDI Teamate	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nilai Rapor Mutu Sekolah.....	72
Lampiran 2 Angket Penelitian Pelaksanaan ANBK	74
Lampiran 3 Pedoman Wawancara SDN Ganrang Jawa 1.....	76
Lampiran 4 Pedoman Wawancara SDI Teamate	82
Lampiran 5 Pedoman Wawancara siswa.....	88
Lampiran 6 Dokumentasi.....	89



BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menghapus Ujian Nasional (UN) dan menggantinya dengan Asesmen Nasional diklaim merupakan kebijakan yang tepat dengan kondisi dan kebutuhan dunia kerja saat ini. Kebijakan ini akan berdampak lebih besar terhadap sekolah dan peserta didik. Kebijakan ini juga mengacu pada hasil penelitian PISA yang membuktikan kemampuan belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah kurang memadai.

UU No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Kemendikbud, 2013 menyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar, untuk terciptanya suasana dan proses belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya yang memiliki kekuatan keagamaan (spiritual), kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, dan keterampilan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa serta Negara”. Hal ini diperlukan agar kedepannya Sistem pendidikan lebih terarah, efisien, relevan dan sesuai dengan Dinamika kehidupan sosial di suatu negara.

Untuk itu, perubahan asesmen diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemetaan mutu pendidikan secara menyeluruh mutlak dibutuhkan sejak tahun 2021, Asesmen nasional (AN) telah resmi diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang artinya Ujian Nasional (UN) sudah tidak perlukan lagi. Kebijakan ini ditetapkan

setelah melakukan koordinasi antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan sejumlah dinas dan lembaga terkait.

Asesmen nasional (AN) diterapkan bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dan mutu sistem pendidikan secara menyeluruh di Indonesia. Hasil asesmen nasional (AN) tidak lagi berdampak pada pencapaian proses belajar peserta didik akan tetapi dapat memberikan umpan balik untuk tindak lanjut pembelajaran dan kompetensi peserta didik atau sebagai dasar perbaikan kualitas pembelajaran pada tingkat selanjutnya.

Dasar pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari tiga instrumen utama, yaitu asesmen kompetensi minimum (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Asesmen perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Asesmen ini dirancang untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar murid. Asesmen nasional menghasilkan informasi untuk memantau a) perkembangan mutu dari waktu ke waktu, dan b) kesenjangan antar bagian di dalam sistem pendidikan (misalnya kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi dalam satuan pendidikan. Kesenjangan antara satuan pendidikan negeri dan swasta di suatu

wilayah, kesenjangan antar daerah, atau pun antar kelompok berdasarkan atribut tertentu). Asesmen nasional bertujuan untuk menunjukkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama satuan pendidikan, yakni pengembangan kompetensi dan karakter murid. Asesmen nasional juga memberi gambaran tentang karakteristik esensial sebuah satuan pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan utama tersebut.

Tujuan kegiatan ANBK selain sebagai penilaian terhadap mutu sekolah memiliki berbagai tujuan kegiatan yaitu memantau perkembangan mutu sekolah dari waktu ke waktu, memantau kesenjangan antar bagian di dalam sistem pendidikan (misalnya kesenjangan antarkelompok sosial ekonomi dalam satuan pendidikan, kesenjangan antara satuan pendidikan negeri dan swasta di suatu wilayah, kesenjangan antardaerah, atau pun kesenjangan antarkelompok berdasarkan atribut tertentu), memantau pengembangan kompetensi dan karakter murid, memberi gambaran tentang karakteristik sebuah satuan pendidikan yang efektif. Peserta asesmen nasional peserta didik dari kelas 5. Elemen kebijakan asesmen nasional peserta (siswa) adalah sampel yang dipilih secara acak.

Menurut Asrijanty (2021) menyatakan asesmen kompetensi minimum (AKM) merupakan upaya untuk menghasilkan informasi secara komprehensif dan hasil belajar satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh Indonesia. Informasi yang diperoleh nantinya digunakan untuk memperbaiki kualitas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Asesmen kompetensi minimum dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, mengukur dua kompetensi yang

mendasar, yaitu literasi dan Numerasi. Kompetensi ini mencakup keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilah serta mengolah informasi. Hasil dari AKM nantinya sebagai informasi mengenai tingkat kompetensi siswa. Tingkat kompetensi tersebut dapat dimanfaatkan pendidik untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas sesuai dengan tingkat capaian siswa.

Sesuai dengan adanya peraturan baru mengenai pelaksanaan Asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) pada tahun 2021, seluruh sekolah wajib melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). SDN Ganrang Jawa 1 adalah sekolah yang berada di desa Pallantikang kecamatan Pattalassang kabupaten Gowa dan SD Inpres Teamate adalah sekolah yang berada satu gugus dengan SDN Ganrang Jawa 1 yang melaksanakan ANBK dengan sarana dan prasarana masih kurang, serta jaringan yang kurang kuat dan masih ada beberapa siswa yang belum bisa mengaplikasikan komputer untuk melakukan ANBK, berdasarkan data dari hasil pelaksanaan capaian ANBK di SDN Gandrang jawa 1 pada tahun 2022 mencapai rata-rata 1.6 pada kemampuan literasi sedangkan pada numerasi mencapai 1.57 pada pencapaian tersebut sebagian besar siswa belum mencapai batas kompetensi minimum. Sedangkan pada SD Inpres Teamate mencapai 2.02 pada kemampuan literasi dan pada kemampuan numerasi mencapai 2.34 Jika dibandingkan kedua sekolah tersebut SDI Teamate sudah mencapai batas kompetensi minimum. Maka dari itu Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan asesmen nasional

berbasis komputer (ANBK) terhadap literasi dan numerasi siswa kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate.

Alasan penulis memilih kelas V sebagai subjek penelitian adalah pelaksanaan Asesmen Nasional (AN) diwajibkan digunakan untuk kelas V dan program asesmen nasional yaitu mengevaluasi capaian siswa secara individu yakni pada kemampuan anak dalam membaca, sehingga siswa bisa memahami dan bisa menjawab soal dengan mudah. Asesmen nasional ini lebih kepada mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses dan hasil. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan asesmen ini mengukur bagaimana mutu dari sekolah tersebut.

Menurut Indah (2022:18) menyatakan bahwa ANBK adalah suatu program dari kementerian pendidikan untuk menilai hasil belajar dari siswa terutama kelas V agar bisa mempersiapkan diri sebelum melakukan ujian pada kelas VI untuk lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Yudianto, dkk. (2021) menyatakan bahwa ANBK merupakan hal yang baru di dunia pendidikan Indonesia saat ini adanya penjelasan secara rinci mengenai ANBK di atas menuntut guru agar mampu dalam membantu siswa untuk menghadapi pelaksanaan ANBK, dengan adanya kesiapan yang baik dalam menghadapi suatu kegiatan maka kegiatan itu akan terlaksana dengan baik. Amiruddian, dkk. (2022) menyatakan bahwa Asesmen Nasional ANBK adalah Program penilaian yang dilakukan untuk menilai mutu pendidikan setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang pendidikan tertentu, mutu

pendidikan satuan ini dapat dinilai berdasarkan dari hasil belajar siswa baik dari aspek literasi, numerasi, dan karakter.

Berdasarkan hal di atas, penulis terdorong melakukan penelitian yang berjudul **“Persiapan Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Terhadap Literasi dan Numerasi Siswa kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana persiapan pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) terhadap literasi dan numerasi siswa kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate?

C. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan pembahasan masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan persiapan pelaksanaan Asesmen Nasional berbasis komputer (ANBK) terhadap literasi dan numerasi siswa kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate.

D. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Penulis hanya meneliti ruang lingkup mengenai persiapan dan hasil Asesmen Nasional berbasis

komputer (ANBK) terhadap asesmen kompetensi minimum (AKM) literasi dan numerasi.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan untuk memahami tentang persiapan pelaksanaan Asesmen Nasional berbasis komputer (ANBK) terhadap AKM
- b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi Guru tentang persiapan pelaksanaan Asesmen Nasional berbasis komputer (ANBK).
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pelaksanaan Asesmen Nasional berbasis komputer (ANBK).

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pelaksanaan Asesmen Nasional berbasis komputer (ANBK) melalui metode observasi dan wawancara.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang pelaksanaan Asesmen Nasional berbasis komputer (ANBK) melalui metode observasi dan wawancara.

c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai Asesmen Nasional berbasis komputer (ANBK).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pelaksanaan

1. Pengertian Pelaksanaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). Pelaksanaan dapat diartikan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mewujudkan suatu rencana atau program dalam kenyataan.

Menurut Wati (2014:7) “Pelaksanaan sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek”. Sedangkan menurut Abdullah (2014:151) “Pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah atau kebijakan ditetapkan yang berdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah suatu proses usaha atau suatu rangkaian kegiatan yang telah dirumuskan guna menindaklanjuti rencana yang telah ditetapkan, terdiri dari pengambilan keputusan dan langkah strategis dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dari semula.

Pelaksanaan (Actuating) itu pada hakikatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan

efisien. Adapun beberapa pengertian pelaksanaan (Actuating) menurut para ahli :

- a. Menurut Georgri (2013:17) pelaksanaan (Actuating) adalah sebagai usaha untuk menggerakkan anggota kelompok dengan berbagai cara hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan dan anggota perusahaan yang bersangkutan hingga mereka tergerak untuk mencapai sasaran itu.
- b. Menurut Abdullah (1987:40) Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan, pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap, secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

Jadi pengertian pelaksanaan dari penggabungan teori menurut ahli di atas adalah kegiatan untuk mendorong atau menggerakkan seseorang atau semua anggota kelompok agar mau berusaha untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut beberapa teori di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan (Actuating) adalah kegiatan usaha untuk menggerakkan semua anggota kelompok sehingga tujuan dari pelaksanaan dalam suatu kegiatan bisa tercapai dengan baik secara efektif dan efisien.

2. Fungsi dan Tujuan Pelaksanaan (Actuating)

Menurut Andri dan Endang (2015:48) Fungsi penggerakan (actuating) merupakan bagian dari proses pengarahan dari pimpinan kepada karyawan agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Adapun fungsi pokok pelaksanaan (actuating) di dalam manajemen adalah:

- a. Mempengaruhi seseorang (orang-orang) supaya bersedia menjadi pengikut
- b. Menaklukkan gaya tolak
- c. Seseorang Membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas dengan lebih baik
- d. Mendapatkan, memelihara dan memupuk kesetiaan pada pimpinan, tugas dan organisasi tempat mereka bekerja
- e. Menanamkan, memelihara dan memupuk rasa tanggung jawab seseorang terhadap Tuhan nya, Negara dan masyarakat.

Menurut Andri & Endang (2015:49) Tujuan pelaksanaan (actuating) dalam organisasi adalah usaha atau tindakan dari pemimpin dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya, sehingga secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan sebelumnya. Adapun tujuan dari penggerakan (actuating) adalah:

- a. Memberikan semangat, motivasi, inspirasi, atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik.

- b. Pemberiaan bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan, yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pemimpin dan bawahan, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok, dan memperbaiki sikap, pengetahuan, dan keterampilan bawahan dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas, dan tegas. Segala saran-saran dan perintah atau intruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi pelaksanaan yaitu:

- a. Untuk mempengaruhi seseorang supaya bersedia menjadi pengikut.
- b. Memberikan tugas dan penjelasan secara rutin mengenai pekerjaan.
- c. Untuk membuat seseorang atau orang-orang suka untuk mengerjakan tugas dengan baik.

3. Prinsip-prinsip pelaksanaan

Menurut Daryanto (2013:88) menyatakan bahwa prinsip-prinsip pelaksanaan antar lain sebagai berikut:

- a. Sinskronsasi antar tujuan organisasi dengan tujuan anggota.
- b. Suasana kerja yang menyenangkan.
- c. Hubungan kerja yang harmonis.
- d. Tidak memperlakukan bawahan sebagai mesin.
- e. Pengembangan kemampuan bawahan sampai tingkat maksimum.

- f. Penempatan personel dengan tepat.
- g. Imbalan yang sesuai dengan jasa yang di berikan

B. ANBK dan AKM

1. Pengertian ANBK

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), asesmen adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data atau informasi tentang peserta didik dan lingkungannya untuk memperoleh gambaran tentang kondisi individu dan lingkungannya sebagai bahan untuk memahami individu dan pengembangan program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai kebutuhan. Dapat disimpulkan bahwa Asesmen (penilaian) adalah upaya untuk mendapatkan data/informasi dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik kinerja atau program studi dibandingkan terhadap tujuan/kriteria/capaian pembelajaran tertentu.

ANBK merupakan singkatan dari Asesmen Nasional Berbasis Komputer. Asesmen nasional adalah program evaluasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan atau Kebudayaan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memotret input, proses dan output pembelajaran di seluruh satuan pendidikan. Shaleha dan Shalihah (2021:4) menyatakan bahwa Analisis nasional berbasis komputer supaya bisa melihat kondisi mutu pendidikan dan juga diharapkan terjadi pemerataan kualitas yang sama seluruh daerah di Indonesia dengan memberikan standar nilai kelulusan yang sama.

ANBK atau Asesmen Nasional merupakan program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Adapun pada ANBK atau Asesmen Nasional mutu pendidikan akan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi dan karakter), kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran.

Menurut Ahmad (2022:35) Ada tiga instrument utama ANBK atau Asesmen Nasional yaitu:

a. Asesmen Kompetensi Minimal (AKM)

AKM akan diikuti oleh peserta didik untuk tujuan mengukur literasi membaca dan numerasi sebagai hasil belajar yang kognitif.

b. Survei Karakter

Survei karakter akan diikuti oleh peserta didik dan guru untuk mengukur sikap, kebiasaan, nilai-nilai (values) sebagai hasil belajar yang nonkognitif.

c. Survei Lingkungan

Belajar akan diikuti oleh kepala satuan pendidikan guna mengukur kualitas pembelajaran dan iklim sekolah yang menunjang pembelajaran.

Asesmen nasional perlu dilakukan agar bisa meningkatkan mutu pendidikan. Asesmen ini dirancang supaya menghasilkan informasi yang akurat untuk memperbaiki kualitas belajar-mengajar yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar murid.

Dapat disimpulkan ANBK itu kepanjangan dari Assasmen Nasional Berbasis Komputer adalah suatu program dari kementerian pendidikan

untuk menilai hasil belajar dari siswa terutama anak kelas 5 agar bisa mempersiapkan diri sebelum melakukan ujian pada kelas 6 untuk lanjut ke sekolah yang lebih tinggi.

2. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Gunanto (2021:17) menyatakan Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) merupakan penilaian kompetensi atau kemampuan mendasar yang dilakukan kepada peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan dan menerapkan didalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi mendasar yang dinilai dalam AKM yaitu Literasi membaca dan Numerasi.

Kemendiknas dan kebudayaan (2020:3) Menyatakan bahwa Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua peserta didik untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Pengertian minimum untuk menunjukkan literasi membaca dan numerasi merupakan kompetensi yang setidaknya harus dimiliki untuk seseorang dapat berfungsi secara produktif dalam kehidupan. Siswa pada saat ini harus terbiasa mencari informasi sendiri, mampu mengidentifikasi dan merumuskan masalah, mampu bekerja efektif dalam kelompok dan membangun jaringan serta memiliki kreativitas yang tinggi.

Menurut Ridwan (2020:5) terdapat dua kompetensi mendasar yang diukur AKM yaitu, literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar, dibutuhkan suatu perencanaan yang mudah dipahami dan dimengerti. AKM menyajikan

masalah-masalah dengan beragam konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh peserta didik menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerasi yang dimilikinya. AKM dimaksudkan untuk mengukur kompetensi secara mendalam, tidak sekedar penguasaan konten.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Literasi adalah kemampuan keterampilan individu dalam menulis dan membaca, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Teresia (2021: 35) menyatakan bahwa Literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia serta untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat. Literasi merupakan salah satu prasyarat kecakapan hidup di abad 21. World Economic forum pada tahun 2015 telah menyepakati 6 literasi dasar diantaranya literasi baca, literasi tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya Kewarganegaraan, keenam literasi tersebut tidak hanya penting bagi peserta didik saja tetapi juga orangtua dan semua masyarakat. Literasi berhubungan dengan berbahasa. literasi ditunjukkan guna mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca, menulis, menghitung hingga memecahkan masalah. AKM dibidang literasi ini lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis, yakni mendorong siswa untuk dapat

menganalisis suatu hal dan menemukan permasalahan serta dapat memberikan solusi berdasarkan materi pembelajaran yang sudah ia pelajari.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan (2020:3) menyatakan bahwa Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia. Numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi juga dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dibutuhkan seorang siswa untuk menggunakan matematika ke dalam berbagai situasi, termasuk mengenai pengenalan dan juga pemahaman matematika di dunia, serta bertujuan agar memiliki kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan tersebut sesuai dengan tujuannya. dalam AKM numerasi ini siswa dituntut untuk mampu menganalisis tabel, grafik, bagan dan lainnya untuk bisa memprediksi dari keputusan yang ada.

Teresia (2021: 35) menyatakan bahwa Literasi numerasi adalah suatu pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan symbol yang berkaitan dengan angka, bilangan dari matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang di tampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan dsv.) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari (misalnya, di rumah, pekerjaan, dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara) dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat disekeliling kita.

Dari definisi tersebut, artinya sangat penting sekali untuk mengembangkan literasi dan numerasi pada peserta didik untuk masa depan, maka dengan diterapkannya asesmen kompetensi minimum bagi peserta didik. Hasil dari Asesmen Kompetensi Minimum menjadi evaluasi mengenai kemampuan kognitif peserta didik yang diharapkan nantinya dapat menjadi lebih baik serta dapat mengembangkan keilmuan yang didapat dari satuan pendidikan dasar dan menengah terus berguna untuk memahami keilmuan selanjutnya yang diminati seterusnya hingga akhir hayat.

a. Bentuk soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Materi pembelajaran yang diukur dalam literasi dan numerasi ini mencakup semua mata pelajaran yang dibelajarkan oleh sekolah khususnya mata pelajaran inti.

1. Pilihan Ganda
2. Pilihan Ganda Kompleks
3. Menjodohkan
4. Isian Singkat
5. Uraian

Dapat disimpulkan bahwa AKM merupakan kepanjangan dari Assasmen Kompetensi Minimum yaitu penilaian dasar untuk mengukur siswa yaitu literasi membaca dan numerasi atau bisa juga kemampuan siswa dalam bernalar ketika membaca sebuah teks (literasi) dan pengetahuannya tentang matematika (numerasi).

b. Tujuan Asesmen Kompetensi Minimum

Kementrian pendidikan dan kebudayaan (2020:4) menyatakan bahwa Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen penting, yaitu kurikulum (apa yang diharapkan akan dicapai), pembelajaran (bagaimana mencapai) dan asesmen (apa yang sudah dicapai). Asesmen dilakukan untuk mendapatkan informasi mengetahui capaian peserta didik terhadap kompetensi yang diharapkan. Asesmen Kompetensi Minimum dirancang untuk menghasilkan informasi yang memicu perbaikan kualitas belajar mengajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pelaporan hasil AKM dirancang untuk memberikan informasi mengenai tingkat kompetensi peserta didik. Tingkat kompetensi tersebut dapat dimanfaatkan pendidik berbagai mata pelajaran untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas sesuai dengan tingkat capaian peserta didik. Dengan demikian “Teaching at the right level” dapat diterapkan.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa asesmen kompetensi minimum menilai kemampuan kognitif peserta didik dalam Kebijakan Merdeka

Belajar. Informasi yang di dapat dari AKM nantinya berguna untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai konten atau kompetensi yang diharapkan pada suatu mata pelajaran. Pembelajaran dibuat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik dengan memperhatikan tingkat capaian peserta didik.

c. Komponen Instrumen AKM

Kementrian pendidikan dan kebudayaan (2020:5-7) menyatakan bahwa untuk memastikan AKM mengukur kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan, juga sesuai dengan pengertian Literasi Membaca dan Numerasi yang telah disampaikan terdahulu, soal AKM diharapkan tidak hanya mengukur topik atau konten tertentu tetapi berbagai konten, berbagai konteks dan pada beberapa tingkat proses kognitif.

Konten pada Literasi Membaca menunjukkan jenis teks yang digunakan, dalam hal ini dibedakan dalam dua kelompok yaitu teks informasi dan teks fiksi. Pada Numerasi konten dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu Bilangan, Pengukuran dan Geometri, Data dan Ketidakpastian, serta Aljabar.

Tingkat kognitif menunjukkan proses berpikir yang dituntut atau diperlukan untuk dapat menyelesaikan masalah atau soal. Proses kognitif pada Literasi Membaca dan Numerasi dibedakan menjadi tiga level. Pada Literasi Membaca, level tersebut adalah menemukan informasi, interpretasi dan integrasi serta evaluasi dan refleksi. Pada Numerasi, ketiga level tersebut adalah pemahaman, penerapan, dan penalaran.

Konteks menunjukkan aspek kehidupan atau situasi untuk konten yang digunakan. Konteks pada AKM dibedakan menjadi tiga, yaitu personal, sosial budaya, dan saintifik. Penjelasan lebih detail mengenai komponen AKM disajikan di Tabel berikut:

Tabel 2.1 Komponen asesmen kompetensi minimum

Komponen AKM	Literasi Membaca	Numerasi
Konten	<ul style="list-style-type: none"> • Teks informasi, teks yang bertujuan untuk memberikan fakta, data, dan informasi dalam rangka pengembangan wawasan serta ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah. • Teks fiksi, teks yang bertujuan untuk memberikan pengalaman mendapatkan hiburan, menikmati cerita, dan melakukan perenungan kepada pembaca. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bilangan, meliputi representasi, sifat urutan, dan operasi beragam jenis bilangan (cacah, bulat, pecahan, desimal). • Pengukuran dan geometri, meliputi mengenal bangun datar hingga menggunakan volume dan luas permukaan dalam kehidupan sehari-hari. Juga menilai pemahaman peserta didik tentang pengukuran panjang, berat, waktu, volume dan debit, serta satuan luas menggunakan satuan baku. • Data dan ketidakpastian, meliputi pemahaman, interpretasi serta penyajian data maupun peluang. • Aljabar, meliputi persamaan dan pertidaksamaan, relasi

		dan fungsi (termasuk pola bilangan), serta rasio dan proporsi.
Proses Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan informasi, mencari, mengakses serta menemukan informasi tersurat dari wacana. • Interpretasi dan integrasi, memahami informasi tersurat maupun tersirat, memadukan interpretasi antar bagian teks untuk menghasilkan inferensi. • Evaluasi dan refleksi, menilai kredibilitas, kesesuaian maupun keterpercayaan teks serta mampu mengaitkan isi teks dengan hal lain di luar teks. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman, memahami fakta, prosedur serta alat matematika. Penerapan, mampu menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata yang bersifat rutin. • Penerapan, mampu menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata yang bersifat rutin. • Penalaran, bernalar dengan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah bersifat non rutin.
Konteks	<ul style="list-style-type: none"> • Personal, berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi • Sosial Budaya, berkaitan dengan kepentingan antar individu, budaya dan isu kemasyarakatan. • Sainifik, berkaitan dengan isu, aktivitas, 	<ul style="list-style-type: none"> • Personal, berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi. • Sosial Budaya, berkaitan dengan kepentingan antar individu, budaya dan isu kemasyarakatan. • Sainifik, berkaitan dengan isu, aktivitas, serta fakta

	serta fakta ilmiah baik yang telah dilakukan maupun futuristic.	ilmiah baik yang telah dilakukan maupun futuristic.
--	---	---

3. Tujuan ANBK

Tujuan ANBK Menurut Devira (2022) yaitu:

a. Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar

Tujuan ANBK adalah meningkatkan kualitas belajar mengajar. Adanya ANBK, dapat mengetahui perbaikan kualitas belajar-mengajar yang mana yang perlu ditingkatkan lagi. Apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik tentunya hasil belajar murid juga akan maksimal.

b. Meningkatkan Kemampuan Literasi

Tujuan ANBK adalah meningkatkan kemampuan literasi bagi peserta. Melalui ANBK, dapat diukur sejauh mana kemampuan literasi membaca setiap peserta. Hal ini tentu dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi masing-masing peserta.

c. Meningkatkan Kemampuan Numerasi

Tujuan ANBK adalah meningkatkan kemampuan numerasi peserta. Melalui ANBK, dapat diukur kemampuan numerasi setiap peserta. Hal ini tentu dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk dapat meningkatkan kemampuan numerasi masing-masing peserta.

d. Menganalisa Karakter

Tujuan ANBK adalah memaksimalkan analisa karakter peserta didik. Melalui ANBK, dapat dianalisa hasil belajar social-emosional masing-

masing peserta. Analisa karakter peserta diukur dari beberapa aspek profil belajar pancasila.

Untuk mengetahui bahwa ANBK atau Asesmen Nasional tidak sama dengan ujian nasional (UN) baik dari sisi fungsi maupun substansi. ANBK atau Asesmen Nasional ini juga bukan sistem evaluasi bagi individu siswa karena evaluasi komputer peserta didik menjadi tanggung jawab guru dan sekolah.

4. Strategi mengerjakan soal AKM

Menurut Gunanto (2021:8-14) beberapa strategi dalam mengerjakan soal AKM yaitu:

a. Bentuk soal AKM

- 1) Soal pilihan ganda
- 2) Soal pilihan ganda kompleks (PGK)
- 3) Soal menjodohkan (M)
- 4) Soal jawaban singkat/isian (JK/I)
- 5) Soal esai/uraian (E/U)

b. Strategi mengerjakan soal AKM literasi

- 1) Asesmen literasi membaca akan menguji kemampuan kalian untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan bentuk-bentuk teks tertulis yang diperlukan oleh masyarakat atau oleh individu.
- 2) Kalian akan mengerjakan soal-soal yang dilengkapi dengan stimulus berupa teks (tulisan), foto, gambar, skema, tabel, grafik, dan bentuk

lainnya sehingga kalian harus membaca soal dengan saksama dan teliti.

- 3) Ada beberapa soal dengan jenis pertanyaan yang harus dijawab dengan cara berbeda. Oleh karena itu, kalian harus membaca dengan baik perintah dalam soal dan jawaban dengan cara yang sesuai.
- 4) Siapkanlah alat tulis dan kertas untuk membuat coretan yang mungkin diperlukan ketika menyelesaikan atau mengerjakan soal.
- 5) Sebelum mengerjakan kalian dapat melakukan langkah-langkah berikut :
 - a) Mulailah dengan memperhatikan isi soal secara umum meliputi stimulus yang ada seperti teks, gambar skema, grafik dan lainnya.
 - b) Bacalah terlebih dahulu pertanyaan yang diberikan.
 - c) Bacalah teks dan amatilah foto, gambar, skema, tabel dan bentuk stimulus yang lain sambil mengumpulkan informasi yang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.
 - d) Berilah tanda atau catatlah informasi-informasi yang berkaitan dengan pertanyaan secara sistematis.
 - e) Berilah jawaban yang benar dan jawablah sesuai dengan perintah pada soal.

c. Strategi mengerjakan soal AKM numerasi

- 1) Soal numerasi merupakan soal yang menghubungkan matematika dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sehingga

menuntut kemampuan kalian dalam menggunakan keterampilan matematika (berhitung) untuk memecahkan masalah sehari-hari.

- 2) Materi soal numerasi meliputi bilangan, geografi dan pengukuran, aljabar serta data dan ketidakpastian.
- 3) Setiap soal numerasi diawali dengan pengantar atau stimulus berbentuk narasi, paragraf, gambar, diagram, atau tabel yang berhubungan dengan makanan, belanja, permainan, kesehatan pribadi, transportasi pribadi, olahraga, perjalanan, penjadwalan pribadi, keuangan pribadi, pemungutan suara, transportasi publik, pemerintah, kebijakan publik, demografi, periklanan, statistik, ekonomi nasional, cuaca atau iklim, ilmu interaksinantar makhluk hidup dan lingkungan, ilmu medis (obat-obatan), ilmu ruang angkasa, genetika, pengukuran, serta keilmuan matematika itu sendiri.
- 4) Soal numerasi dikelompokkan menjadi tiga level kognitif atau proses kognitif yaitu :
 - a) Soal pemahaman : memerlukan jawaban akhir
 - b) Soal penerapan : memerlukan langkahlangkah menemukan jawaban atau pemecahan masalah
 - c) Soal penalaran : memerlukan proses bernalar dan logika yang menghasilkan analisis informasi, memadukan beberapa hal dan membuat kesimpulan.

d. langkah-langkah pengerjaan soal AKM

- 1) Mulailah dengan memperhatikan isi soal secara umum meliputi stimulus yang ada seperti teks, gambar skema, grafik dan lainnya.
- 2) Bacalah terlebih dahulu pertanyaan yang diberikan.
- 3) Bacalah teks dan amatilah foto, gambar, skema, tabel dan bentuk stimulus yang lain sambil mengumpulkan informasi yang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.
- 4) Berilah tanda atau catatlah informasi-informasi yang berkaitan dengan pertanyaan secara sistematis.
- 5) Berilah jawaban yang benar dan jawablah sesuai dengan perintah pada soal.

e. Persyaratan Pendidik yang mengikuti Asesmen Nasional (AN) sebagai :

- 1) Pendidik yang berstatus sebagai aparatur sipil negara dan nonaparatur sipil negara.
- 2) Terdaftar pada sistem Dapodik atau EMIS.
- 3) Aktif mengajar pada satuan pendidikan.
- 4) Pendidik yang mengajar pada lebih dari satu satuan pendidikan mengikuti AN di setiap satuan pendidikan tempat yang bersangkutan mengajar.
- 5) Pendidik pada Satuan Pendidikan yang peserta didiknya tidak mengikuti AN tetap mengikuti ANBK
- 6) Melalui ANBK, Nadiem Makarim ingin mengevaluasi bagaimana pemetaan pembelajaran di sekolah berdasarkan pada input, proses serta

hasil belajar mengajar yang selama ini dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran, pengajaran dan lingkungan pendidikan di sekolah masing-masing.

5. Sistem ANBK

Sistem adalah suatu perangkat yang saling bertautan, antar perangkat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat berdiri sendiri yang bergabung menjadi suatu keseluruhan dan masing-masing perangkat menjadi penunjang untuk perangkat lainnya (Habe & AHIRUDDIN, 2017).

Sistem pelaksanaan ujian nasional yang dulunya hanya dilakukan melalui ujian akhir dan akreditasi suatu lembaga pendidikan yang menggunakan kertas, namun sekarang hal ini dapat dilakukan dengan berbasis komputer. ANBK dilaksanakan bertujuan untuk melakukan penghematan anggaran negara tanpa mengurangi kuantitas dan kualitas standarisasi lembaga pendidikan serta pengukuran kemampuan siswa dalam menangkap pengetahuan yang diberikan di sekolah, sebelum siswa-siswa tersebut duduk di kelas akhir.

Sistem pelaksanaan analisis nasional sekarang ini kembali mengalami suatu perubahan yang mana pelaksanaan analisis nasional dulunya hanya dilakukan melalui ujian akhir dan akreditasi suatu lembaga pendidikan yang menggunakan kertas, namun sekarang hal ini dapat dilakukan dengan berbasis komputer. ANBK dilaksanakan bertujuan untuk melakukan penghematan anggaran negara tanpa mengurangi kuantitas dan kualitas standarisasi lembaga pendidikan serta pengukuran kemampuan siswa dalam

menangkap pengetahuan yang diberikan di sekolah, sebelum siswa-siswa tersebut duduk di kelas akhir.

Asesmen nasional yang memiliki perbedaan dengan ujian nasional yang biasanya diterapkan hanya fokus pada penilaian aspek kognitif siswa saja sementara ANBK memiliki sifat penilaian yang menyeluruh baik itu secara kognitif maupun non kognitif bahkan sangat berdampak kepada kualitas lingkungan belajar yang dimiliki setiap sekolah. Tujuan pelaksanaan ANBK selain sebagai penilaian terhadap mutu pendidikan sekolah tertentu juga memiliki tujuan kegiatan diantaranya memantau perkembangan mutu pendidikan disekolah dari waktu ke waktu, memantau kesenjangan yang terjadi antar bagian yang terjadi didalam sistem pendidikan misalnya kesenjangan antar kelompok sosial, ekonomi dalam satuan ekonomi dalam satuan pendidikan tertentu, memantau kesenjangan yang terjadi antar satuan pendidikan negeri dan swasta baik itu disuatu wilayah atau kesenjangan antar daerah berdasarkan atribut tertentu.

Sistem ANBK juga bertujuan untuk memantau pengembangan kompetensi dan karakter siswa sehingga mampu memberikan gambaran tentang karakteristik mereka didalam satuan pendidikan yang efektif dengan adanya ANBK juga dapat melihat kualitas proses belajar mengajar yang ada lembaga pendidikan tersebut. Persiapan dan rencana pelaksanaan ANBK harus matang baik dari segi kepesertaan kepala satuan pendidikan dan pendidik yang terdaftar didapodik atau EMIS. Apabila peserta utama berhalangan hadir dengan alasan yang sudah diketahui sebelum hari

pelaksanaan maka dapat digantikan dengan peserta cadangan. Peserta cadangan dapat mengikuti asesmen secara penuh, mulai dari awal. Namun tidak dapat menggantikan hanya pada sebagian asesmen. Bagi peserta yang berhalangan hadir baik diseluruh sesi maupun sebagaian sesi tidak ada asesman susulan baginya. Bila ANBK disatuan pendidikan tidak dapat dilaksanakan karena adanya keadaan diluar kendali seperti bencana alam, listrik padam dapat dilakukan penjadwalan ulang. Setelah perencanaan dan pelaksanaan ANBK selesai maka ada pemantauan, evaluasi dan pelaporan yang harus dilakukan oleh panitia tingkat pusat, provinsi, LPMP, kabuapten/kota, satuan pendidikan, serta penitia diluar negeri sesuai dengan tugas dan kewenangannya.

Sistem ANBK memerlukan perhatian dalam mempersiapkan siswa menghadapi ujian tersebut. Siswa mempersiapkan diri dengan belajar yang teratur dan disiplin siswa juga mencatat materi-materi yang belum lengkap serta mengetahui dengan pasti kapan ujian ANBK dilaksanakan sehingga siswa dalam mempersiapkan jadwal mengajar dengan mudah. Sebelum ujian siswa mempelajari materi yang dianggap lebih mudah lalu beralih kemateri yang lebih sulit. Temuan dalam penelitian terkait cara guru dalam mempersiapkan siswa menghadapi ANBK salah satunya dengan menanamkan keyakinan kepada siswa untuk rajin belajar dan selalu hadir dalam pembelajaran merupakan langkah utama untuk mempersiapkan siswa menghadapi ANBK.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang membahas topik ini sudah dibuat oleh beberapa orang:

1. Ahmad (2022). Penelitian dengan judul Pemantauan pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) sekolah dasar binaan kecamatan kopang kabupaten lombok tengah tahun 2021, Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas mutu pelaksanaan ANBK di masa mendatang sangat perlu untuk: (1) Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam menyusun soal-soal yang berorientasi literasi dan numerasi pada setiap mata pelajaran melalui workshop. (2) Peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam menerapkan digitalisasi sekolah melalui IHT. (3) Peningkatan penyediaan sarana dan prasarana ANBK dengan pengadaan ruang laboratorium IT minimal satu unit dalam satu gugus sekolah melalui DAK. (4) Peningkatan ketersediaan perangkat computer/leptop melalui pemanfaatan dana BOS Reguler/Afirmasi/ Kinerja. (5) Peningkatan kapasitas kepala sekolah dalam manajemen pengelolaan sekolah. (6) Peningkatan kapasitas pengawas sekolah dalam pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. (7) Pemberdayaan wadah KKG, KKKS dan KKPS dalam menyelesaikan tugas pokok dan fungsi masing-masing.

Dalam penelitian ini keduanya memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji dan meneliti tentang pelaksanaan ANBK yang dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD), Perbedaannya dengan penulis yaitu penelitian ini

mengkaji tentang Pemantauan pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) sekolah dasar binaan kecamatan kopang kabupaten lombok tengah tahun 2021 yang mengkaji tentang Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam menyusun soal-soal yang berorientasi literasi dan numerasi dan Peningkatan penyediaan sarana dan prasarana ANBK, sedangkan penulis mengkaji tentang pelaksanaan ANBK di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate terhadap literasi dan numerasi siswa yang mana pembaharuan pada penelitian penulis yaitu mengkaji tentang AKM meliputi literasi dan numerasi, tempat penelitiannya berbeda kalau penulis tempat penelitiannya dilakukan di SDN Ganrang Jawa 1 dan SD Inpres Teamate, penelitian ini dilakukan di sekolah dasar yang berada di desa Pallantikang kecamatan Pattallassang.

2. Rohim (2021). Penelitian dengan judul Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar, dari hasil penelitian diperoleh bahwa asesmen dilaksanakan bukan berdasar pada kemampuan menguasai materi sesuai kurikulum seperti dalam ujian nasional, tetapi dirancang untuk memetakan dan memperbaiki kualitas pendidikan secara menyeluruh. Persamaan dalam penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yaitu pada Asesmen Kompetensi Minimum sedangkan perbedaannya adalah penulis meneliti tentang evaluasi pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer yaitu pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi dan numerasi. Sedangkan penelitian ini

membahas tentang Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar.

3. Bintang (2022) Penelitian dengan judul analisis pelaksanaan asesmen kompetensi minimum (AKM) berbasis komputer untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Tarbiyatul Falah, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pada pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah tahun pelajaran 2021 sudah berjalan dengan lancar, meskipun terdapat sedikit kendala (2) Pada pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah mendapatkan masalah atau kendala pertama, kendala faktor sarana dan prasarana, kedua, kendala server yang error, ketiga, kendala waktu pembelajaran dan latihan soal, keempat, kendala ketersediaan sumber belajar, kelima, kendala kesiapan dan tersedianya sumber daya manusia; keenam, kendala motivasi belajar (3) Solusi adalah, pertama, Bekerja sama dengan pemerintah untuk pengadaan laptop/komputer sebagai penunjang pembelajaran, kedua, bekerja sama dengan pihak penyedia layanan internet, ketiga, memberikan tugas tambahan dalam bentuk soal numerasi dan literasi, keempat, cara mengumpulkan buku-buku bacaan dari para alumni dan bekerja sama dengan perpustakaan kota blitar, kelima, menyediakan minimum jumlah panitia, keenam, bekerjasama dengan orang tua.

Dalam penelitian ini keduanya memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengkaji dan meneliti tentang pelaksanaan AKM (Asesmen kompetensi minimum) untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perbedaan penelitian

ini dengan penulis yaitu penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan asesmen kompetensi minimum (AKM) berbasis komputer untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Tarbiyatul Falah sedangkan penulis mengkaji tentang pelaksanaan ANBK terhadap literasi dan numerasi dengan membanding dua sekolah yaitu SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate.

4. Amiruddin, dkk (2022). Penelitian dengan judul Sistem ANBK dalam meningkatkan mutu pendidikan internal MAS insan kesuma madani, Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sistem ANBK dalam meningkatkan mutu pendidikan internal madrasah MAS Insan Kesuma Madani. Dari tujuan ini dapat dilihat system ANBK yang ada di Madrasah tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan internal. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tahapan model Miles dan Huberman seperti: (1) mengumpulkan data, (2) mereduksi data, (3) penyajian data, (4) penarikan kesimpulan. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah masih didapati beberapa kendala-kendala dalam mengimplementasikan ANBK di madrasah tersebut. Hasil temuan dan kesimpulan penelitian menunjukkan pertama, madrasah memiliki beberapa kendala dalam mengoperasikan perangkat keras seperti mengoperasikan server, laptop dan perangkat lunak. kedua, madrasah mendapati kendala dalam mensosialisasikan kepada siswa untuk

mengoprasikan laptop dimasa pandemi covid 19. Ketiga, sulitnya jaringan di madrasah karena letaknya di pedalaman berdampak pada kenyamanan dalam melaksanakan ANBK. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji mengenai ANBK. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian ini mengkaji tentang Sistem ANBK dalam meningkatkan mutu pendidikan internal MAS insan kesuma madani sedangkan penulis mengkaji tentang Pelaksanaan ANBK di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate yang mana pembaharuan pada penelitian penulis mengkaji tentang Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) meliputi kemampuan literasi dan numerasi dengan membandingkan pelaksanaan ANBK terhadap literasi dan numerasi di kedua sekolah tersebut.

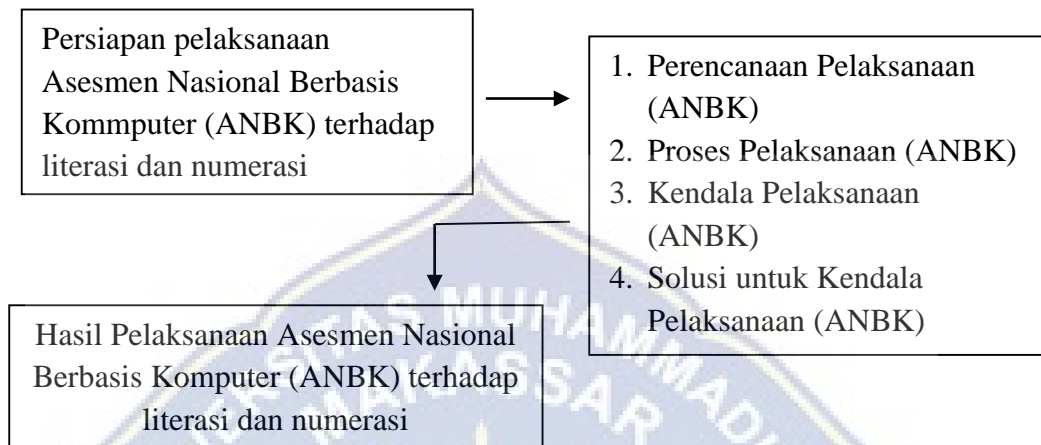
Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa agar pelaksanaan ANBK berjalan dengan baik, maka perlu optimalisasi peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan serta perlu kelengkapan sarana dan prasarana penunjang. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir hambatan dalam pelaksanaan ANBK itu sendiri.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur logika penelitian yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) merupakan program untuk mengetahui mutu pendidikan dari sekolah, pelaksanaannya memerlukan beberapa hal yaitu persiapan pelaksanaan, proses pelaksanaan, kendala pelaksanaan, solusi untuk kendala pelaksanaan dan hasil

dari pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK). Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan dengan gambar bagan berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji. Penelitian lapangan (*field research*), dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau in situ. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperanserta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan analisis dalam berbagai cara.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam operasionalnya, metode deskriptif kualitatif ini digunakan sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (ungkapan)

tertulis atau lisan yang diperoleh langsung dari lapangan yang berkaitan dengan tema peneliti “Persiapan pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) terhadap literasi dan numerasi kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate yang berlokasi di desa Pallantikang kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa, Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena capaian ANBK di SDN Ganrang Jawa 1 tidak mencapai batas kompetensi minimum pada kemampuan literasi dan numerasi siswa, sedangkan pada capaian siswa kelas V di SD Inpres Teamate sudah mencapai batas kompetensi minimum yaitu mencapai 2.02 pada kemampuan literasi dan pada kemampuan numerasi mencapai 2.34. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wali Kelas V, Siswa Kelas V SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yaitu peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar (alamiah), sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi. Peneliti yang memulai atau memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya. Oleh karena itu peneliti harus terjun secara langsung di lapangan untuk mendapatkan hasil dari wawancara yang dapat didokumentasikan melalui tertulis ataupun dari hasil rekaman ataupun dalam bentuk video.

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang disebarakan kepada responden untuk mendapatkan informasi secara objektif. Angket yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan jenis angket yang bersifat tertutup, jadi responden hanya memberikan tanda (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan ANBK terhadap literasi dan numerasi siswa kelas V serta kendala sebelum maupun pelaksanaan ANBK di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate. Berikut indikator pelaksanaan ANBK terhadap literasi dan numerasi yang terdapat pada angket:

Tabel 3.1 Indikator pelaksanaan ANBK terhadap literasi dan numerasi

No.	Indikator	Pernyataan	Jumlah
1.	Persiapan	1 dan 2	2 soal
2.	Pelaksanaan	3,4,5,6,7,8,9 dan 10	8 Soal
3.	Kendala	11	1 Soal
4.	Solusi	12 dan 13	2 Soal

Adapun pemberian skor untuk tiap pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Skor Penilaian Jawaban Angket

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral/Ragu-ragu	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara dilakukan bertujuan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) terhadap hasil belajar siswa di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate. Wawancara akan dilakukan dengan 2 pihak informan, yaitu Kepala Sekolah, wali kelas V dan perwakilan siswa kelas V yang ikut serta dalam pelaksanaan ANBK dengan menggunakan alat perekam suara selama wawancara berlangsung agar semua jawaban yang tersampaikan tidak terlewat dan tersimpan saat menulis catatan. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai terkait, persiapan, pelaksanaan, kendala, solusi, dan hasil asesmen kompetensi minimum (ANBK) terhadap literasi dan numerasi siswa V.

3. Dokumentasi

Penelitian ini juga memerlukan dokumentasi yang menunjukkan pelaksanaan ANBK. Hasil dari dokumentasi ini untuk mendukung beberapa data.

D. Data dan Sumber Data

1. Data primer

Sumber primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun sumber primer adalah kepala sekolah, 1 orang wali kelas V SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate dan 7 orang siswa. Pada penelitian ini, Alasan peneliti memilih kelas V sebagai subjek penelitian adalah pelaksanaan Asesmen Nasional (AN) memang khusus diwajibkan dilakukan untuk kelas V dan program asesmen nasional tidak akan

mengevaluasi capaian murid secara individu, tetapi mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses dan hasil. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan asesmen ini mengukur bagaimana mutu dari sekolah tersebut.

2. Data sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber penunjang selain dari sumber primer, sebagai bahan pendukung dalam pembahasan penelitian yang seringkali juga diperlukan oleh peneliti. Sumber ini biasanya berbentuk dokumentasi atau data laporan yang telah disediakan. Adapun sumber data sekunder adalah dokumentasi.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tanpa melakukan seleksi atau disebut *snowball sampling*, yakni peneliti tidak membatasi atau menyeleksi jumlah informan. Menurut Sugiyono (2014) *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Peneliti memilih *snowball sampling* karena dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi jika data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini pada penelitian ini ada 3 yaitu:

1. Angket

Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket efektif digunakan untuk penelitian yang memiliki jumlah sampel banyak karena dapat dilakukan secara bersama-sama dalam waktu yang sama. Subjek dapat menjawab sesuai dengan keadaanya tanpa dipengaruhi orang lain. Dalam penelitian ini akan menggunakan angket tertutup yaitu responden mengisi angket sesuai dengan pengalaman pribadi.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Dengan ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah, wali kelas V, dan 7 siswa kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate untuk memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK)

terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer terhadap hasil belajar siswa di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate, dengan menggunakan wujud dokumen sebagai bahan kajian dapat berupa foto, gambar, surat yang keseluruhannya tersimpan di lembaga, perangkat pembelajaran, sejarah sekolah, struktur sekolah, organisasi sekolah.

G. Uji Validitas Data

Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Teknik yang digunakan penulis dalam pengecekan data agar dapat di uji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan, penulis menggunakan teknik triangulasi. Pada teknik Triangulasi terdapat dua cara yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, teknik triangulasi sumber yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data penulis menggunakan sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil

observasi juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang memiliki sudut pandang berbeda.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyerderhanaan, pengastrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, bagan dan lainnya. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik dan tabel. Dengan demikian maka akan memahami apa yang terjadi, berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Setelah tahapan analisis telah dilakukan

semua, maka kesimpulan akan disajikan dalam bentuk deskriptif. namun dapat berkembang secara terus menerus selagi dalam proses pengumpulan data baru hingga peneliti menghasilkan data yang dirasa cukup dan menjadi kesimpulan akhir peneliti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate yang berlokasi di kabupaten Gowa desa pattalassang telah dimulai sejak tahun 2021, Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Juli 2023 sampai 13 Juli 2023 yang dilakukan selama 2 hari.

Peneliti menggambarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui angket, wawancara dan dokumentasi terkait pelaksanaan ANBK terhadap literasi dan numerasi siswa kelas V yang dilakukan di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate. Maka dengan itu peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VI yang telah mengikuti ANBK tahun 2022 saat menduduki kelas V, wali kelas V dan kepala sekolah di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh wali kelas V dan Kepala sekolah SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate, pelaksanaan ANBK sudah dilaksanakan sejak tahun 2021, Berikut penulis menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden:

1. Perbedaan pelaksanaan ANBK tahun 2021 dan 2022

Pelaksanaan ANBK mencakup persiapan pelaksanaan asesmen dan proses pelaksanaan asesmen, kendala pelaksanaan asesmen, solusi untuk kendala pelaksanaan asesmen dan hasil pelaksanaan. Proses kegiatan asesmen tersebut digambarkan sebagai berikut:

a. Persiapan ANBK di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate

Persiapan ANBK di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate dapat digambarkan melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Ibu Hj. Siti Mulyati selaku kepala SDN Ganrang Jawa 1 menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan ANBK dilaksanakan sejak tahun 2021, umumnya tidak terdapat perbedaan pelaksanaan yang signifikan pada tahun 2022 ini, hanya saja yang membedakan adalah konten materi soal-soalnya. Soal yang muncul tetap mengacu pada kisi-kisi AKM dari kisi-kisi ini dapat dijadikan acuan belajar siswa”

Ibu Nurlaila Karim selaku kepala sekolah dari SDI Teamate, beliau mengatakan:

“Perbedaan ANBK 2021 dan 2022 terkait persiapan, pada tahun 2021 kemarin belum ada persiapan dalam belajar karena ANBK ini dilaksanakan secara dadakan, kemudian tahun 2022 pelaksanaan ANBK di sekolah kami berjalan dengan baik dengan dasar pengalaman tahun sebelumnya. Guru kelas V melakukan banyak hal dalam upaya penguasaan kompetensi materi AKM, diantaranya mengajarkan siswa soal-soal AKM melalui media internet”.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa di SDN Ganrang Jawa 1 umumnya tidak dapat perbedaan yang signifikan pada tahun 2021 dan 2022 yang berbeda hanya konten materi soal-soalnya, sedangkan di SDI Teamate pada tahun 2021 belum ada persiapan, dengan berbekal pengalaman di tahun 2021 maka ditahun 2022 SDI Teamate membenahi segala hal berkaitan dengan pelaksanaan ANBK.

Adapun persiapan khusus dalam menghadapi Pelaksanaan ANBK ini terutama pada kemampuan literasi dan numerasi siswa sebagaimana yang disampaikan oleh ibu HJ. Siti Mulyati selaku kepala SDN Ganrang Jawa 1, beliau mengatakan bahwa:

“Persiapan khusus yang dilakukan sekolah untuk siswa dalam menghadapi ANBK terutama dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa yaitu pihak sekolah mengikutkan siswa untuk bimbingan belajar sebelum menghadapi ANBK, terdapat juga sarana penunjang literasi dan numerasi siswa seperti dari pihak guru masing-masing sebelum memasuki pembelajaran siswa dibiasakan untuk memperbanyak membaca agar siswa lebih mudah memahami soal-soal AKM”.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Nur Fadli selaku wali kelas V di SDN Ganrang jawa 1, beliau mengatakan bahwa:

“Persiapan khusus dalam menghadapi ANBK ini terutama untuk kemampuan literasi dan numerasi siswa yaitu memberikan arahan, dan motivasi. Tak hanya itu siswa juga diberikan evaluasi soal-soal dan meningkatkan kemampuan membaca siswa terutama siswa yang masih kurang lancar membaca”.

Sedangkan yang disampaikan oleh kepala SDI Teamate ibu Nurlaila karim, mengungkapkan bahwa:

“Selain belajar normal seperti biasa, siswa kami beri kesempatan untuk mendalami secara khusus soal AKM dengan pelajaran tambahan di luar jam sekolah. Guru kelas V kami di utus untuk mengikuti bimbingan khusus menghadapi ANBK yang diselenggarakan oleh KKG tingkat kecamatan ”

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Hatiah selaku wali kelas V di SDI Teamate, beliau mengatakan:

“Selaku guru kelas V, saya memberi pelajaran tambahan di luar jam wajib sekolah untuk membahas soal-soal AKM selain itu kami juga mengikuti bimtek pelaksanaan ANBK yang dilaksanakan oleh KKG gugus I Kecamatan Pattallassang. Sedangkan terkait dengan Teknik pelaksanaan ANBK kami melakukan latihan mandiri Bersama siswa dengan cara melakukan simulasi menjawab soal AKM”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat persiapan

khusus yang dilakukan guru kelas V dari SDN Ganrang jawa 1 dan SDI Teamate untuk menghadapi pelaksanaan ANBK yaitu guru memberi arahan dan soal-soal AKM, guru juga memberi kebiasaan siswa berliterasi sebelum memulai pelajaran. Demikian pula halnya di SDI

Teamate siswa di beri pelajaran tambahan di luar jam wajib sekolah untuk membahas soal-soal AKM untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menghadapi ANBK, melakukan simulasi mandiri, serta mengikuti bimtek guru kelas V di KKG gugus I dikecamatan Pattalassang.

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas V, wawancara kepada 7 siswa dari SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate terkait persiapan dalam menghadapi ANBK, dan hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa di SDN Ganrang Jawa 1 terdapat 5 orang siswa yang mempersiapkan diri dengan cara belajar di rumah dan disekolah, dan 2 lainnya tidak ada persiapan untuk melaksanakan ANBK ini. Sedangkan di SDI Teamate rata-rata siswa mempersiapkan diri dengan cara belajar dirumah dan disekolah.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terdapat sarana penunjang literasi dan numerasi. “Sarana penunjang literasi dan numerasi di antaranya yaitu, perpustakaan dengan berbagai bahan bacaan, sudut baca literasi, dan area baca.” Hal itu di ungkapkan oleh ibu Hj. St. Mulyati selaku kepala SDN Ganrang Jawa 1 pada saat wawancara. Ditempat berbeda wali kelas V bapak Nur Fadli mengatakan bahwa adapun sarana penunjang literasi yaitu, buku, poster-poster dan semacam alat peraga.

Sedangkan sarana penunjang literasi dan numerasi dari SDI Teamate berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurlaila Karim selaku kepala SDI Teamate menyatakan bahwa:

“Sarana penunjang literasi dan numerasi disekolah ini terdapat perpustakaan dan sudut baca. Tidak hanya itu kebetulan saya juga

mengadakan inovasi yang bernama sapa (sambut pagi) literasi yang dimana dilaksanakan selama 30 menit setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, kemudian bagi siswa yang belum lancar membaca akan didampingi oleh temannya yang sudah lancar membaca dengan metode tutor sebaya, jadi disini saya latih anak-anak bagaimana siswa bisa belajar tentang literasi, terutama anak-anak yang belum bisa membaca karena kendala saya itu masih ada siswa yang belum bisa membaca, jadi mau tidak mau harus ikut ANBK karena sudah terdaftar didapodik jadi otomatis ikut di sistemnya ANBK.”

Hal senada juga disampaikan oleh wali kelas V ibu hatiah, yang mengatakan bahwa:

“Terdapat sarana penunjang literasi dan numerasi seperti buku-buku yang ada diperpustakaan kemudian disekolah ini dikembangkan inovasi yang disebut sapa literasi dimana kegiatan itu dilaksanakan dipagi hari sebelum PBM berlangsung dengan memberdayakan siswa yang lancar membaca mendampingi siswa yang belum mahir dalam membaca, itu adalah salah satu program literasinya.”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bahwa di SDN

Ganrang Jawa dan SDI Teamate terdapat sarana penunjang literasi dan numerasi berupa, buku yang ada diperpustakaan, pojok baca, dan area baca.

Tetapi SDI Teamate mengadakan inovasi kegiatan penunjang literasi berupa sapa literasi yang memfokuskan pemberdayaan siswa yang lebih mahir membaca untuk mendampingi siswa yang belum lancar membaca dengan metode tutor sebaya.

b. Proses Pelaksanaan ANBK di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate

Dalam pelaksanaan ANBK ini ada tiga instrument utama yaitu asesmen kompetensi minimum (AKM literasi dan numerasi), survey karakter dan lingkungan belajar. Tujuan utamanya mendorong perbaikan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Disini peneliti mewawancarai guru kelas V SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate pada tanggal 12-13 juli 2023 tentang Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), bapak Nur Fadli selaku wali kelas V di SDN Ganrang Jawa 1, mengatakan bahwa:

“AKM atau Asesmen Kompetensi Minimum adalah penilaian terhadap mutu sekolah untuk melihat capaian dari sekolah tersebut yang menyangkut literasi dan numerasi siswa.”

Ibu Hatiyah selaku wali kelas V di SDI Teamate pada:

“Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah perubahan paradig pada evaluasi pendidikan tujuan utamanya yaitu mendorong perbaikan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa pada literasi dan numerasi.”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah capaian, penilaian terhadap mutu pendidikan disekolah baik pada literasi dan numerasi melalui peningkatan evaluasi pembelajaran dan hasil belajar siswa dari waktu ke waktu.

Adapun Proses pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SDN Ganrang jawa 1 dan SDI Teamate berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh ibu Hj. Siti Mulyati selaku kepala sekolah SDN Ganrang Jawa 1:

“Proses pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) berjalan dengan aman, dan tertib. Karena jumlah laptop terbatas, maka pelaksanaan ANBK dilaksanakan menjadi 2 sesi yaitu sesi 1 dan 2. Sesi 1 dilaksanakan mulai pukul 07.30-09.30 dan sesi 2 dilaksanakan mulai pukul 10.35-12.30. Tempat pelaksanaan menggunakan ruang perpustakaan karena tersedia jaringan wifi ditempat tersebut. Proktor mengatur penggunaan jaringan setiap siswa kemudian membagi jumlah peserta menjadi 15 orang setiap sesi.”

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Nur Fadli selaku wali kelas V yang mengatakan bahwa:

“Proses pelaksanaannya ANBK diadakan di SDN Ganrang Jawa 1 di ruangan perpustakaan dan menggunakan laptop dari guru-guru dan orang tua siswa, kegiatan ANBK dilaksanakan khusus dikelas V, pelaksanaannya dilakukan 2 sesi karena kurangnya fasilitas”
Sedangkan proses pelaksanaan asesmen kompetensi minimum

(ANBK) di SDI Teamate sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nurlaila Karim selaku kepala sekolah mengatakan:

“Kegiatan ANBK yang berlangsung di sekolah kami hanya 1 sesi saja karena jumlah siswa berjumlah 19 orang. Prosesnya kami mengikuti sesuai dengan jadwal dari pemerintah, hari pertama untuk literasi dan hari kedua untuk numerasi. hari pertama dilaksanakan mulai pukul 07.30-09.30 dan hari kedua dilaksanakan mulai pukul 07.30-09.30 dilaksanakan di ruang kelas dan berjalan dengan lancar, aman dan tertib.”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan di kedua sekolah berjalan dengan aman, tertib dan lancar. Proses pelaksanaan yang berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, tetapi terdapat perbedaan yaitu di SDN Ganrang Jawa 1 dilaksanakan menjadi 2 sesi karena siswa yang ada di SDN Ganrang Jawa 1 lebih banyak dibandingkan siswa yang ada di SDI Teamate sedangkan di SDI Teamate hanya melakukan 1 sesi saja karena jumlah siswa hanya 19 orang.

Dalam hal pelaksanaan Asesmen nasional peneliti juga menanyakan mengapa harus di kelas V yang mengikuti pelaksanaan ANBK, Mengapa bukan dikelas VI?

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hj. St. Mulyati, selaku kepala SDN Ganrang Jawa bahwa:

“Karena dikelas V memungkinkan untuk melakukan perbaikan ketika siswa duduk dikelas VI berdasarkan capaian hasil ANBKnya.”

Hal serupa juga dikatakan oleh wali kelas V SDN Ganrang Jawa 1 bapak

Nur Fadli yang menyatakan:

“ Karena itu sebagai tolak ukurnya, karena siswa kelas V berada ditengah dan bukan diakhir pembelajaran sekolah, ANBK ini untuk mengukur capaian mutu pendidikan sekolah dari waktu ke waktu”

Sementara itu, pihak SDI Teamate mengemukakan bahwa:

“Pelaksanaan ANBK itu awalnya dikelas 6 waktu masa percobaan cuman karena beberapa pertimbangan makanya pemerintah menggantinya ke kelas V, karena jika dikelas V saat melakukan evaluasi ANBK ini, kita bisa mengetahui kemampuan dan perkembangan siswa sehingga bisa melakukan umpan balik, untuk mempersiapkan siswa kejenjang berikutnya. Jika dikelas VI, ketika selesai dibulan 10 tidak lama kemudian siswa sudah naik kejenjang berikutnya, namun hasil dari ANBK siswa belum keluar dari pemerintah dan pihak sekolah belum tahu hasil rapor pendidikan, Maka dari itu ANBK dilaksanakan kelas V.” Hal itu dikemukakan oleh Kepala SDI Teamate Ibu Nurlaila Karim pada tanggal 13 Juli 2023.”

Hal senada dikemukakan oleh wali kelas V Ibu Hatiah menyatakan:

“Karena menurut saya dikelas V itu, merupakan persiapan untuk menuju kejenjang yang lebih tinggi jadi apabila diberikan dikelas V siswa akan mampu mengetahui bagaimana kekurangan literasi dan numerasinya untuk bisa naik kelas VI, jadi sehingga siswa bisa lebih memiliki persiapan untuk naik ke kelas berikutnya.”

Dari wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan ANBK dilaksanakan di kelas V dengan pertimbangan bahwa terdapat peluang untuk melakukan perbaikan berdasarkan capaian ANBK sebelum mereka kejenjang berikutnya.

Wawancara yang dilakukan dengan siswa pada tanggal 12 juli 2023 yang mengikuti ANBK, ada 7 siswa yang diwawancarai mengenai perasaan siswa dalam mengikuti ANBK ini dan hasil dari wawancara tersebut di SDN Ganrang Jawa 1 terdapat 4 orang siswa yang merasa senang mengikuti kegiatan ANBK ini, dan 2 orang siswa merasa tegang, dan lainnya biasa saja. Sedangkan siswa yang ada di SDI Teamate

diantara 7 orang siswa yang diwawancarai 4 orang siswa mengatakan senang mengikuti kegiatan ANBK ini, dan hanya 3 orang yang merasa biasa saja.

2. Kendala Pelaksanaan ANBK di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate

Pada umumnya setiap kegiatan pasti memiliki kesulitan, hambatan, kendala yang dihadapi, seperti halnya dalam pelaksanaan asesmen nasional (AN) mengalami kendala terbatasnya fasilitas computer dan perangkat teknologi informasi komunikasi (TIK) serta jaringan yang kurang lancar. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala SDN Ganrang Jawa 1 ibu Hj. St. Mulyati mengungkapkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan ANBK banyak terjadi kendala seperti kurangnya fasilitas Komputer untuk pelaksanaan ANBK, siswa juga kurang dalam minat baca dan siswa kurang memahami materi sehingga capaian nilai ANBK belum terpenuhi.”

Hal senada dikemukakan oleh wali kelas V Bapak Nur Fadli yang menyatakan bahwa:

“kendala yang dihadapi yaitu jaringan dan masalah komputer yang masih kurang, siswa juga masih banyak yang belum bisa mengoperasikan komputer.”

Sedangkan kendala yang dihadapi di SDI Teamate sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala SDI teammate ibu Nurlaila Karim, menyatakan bahwa:

“kalau kendala saya di sini, fasilitas komputer karena disekolah sini belum dapat bantuan, saya kesulitan mendapatnya karena rata-rata siswa yang sekolah disini tidak memiliki komputer. Tetapi tahun 2022 kemarin, kami diberi pinjaman dari sekolah lain, jadi kami atur sesi untuk dikirim melalui system. tahun 2021 kami meminjam computer dari orang tua siswa.”

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu hatiah selaku wali kelas V di SDI Teamate, menyatakan bahwa:

“kendala yang dihadapi yaitu pada jaringan, apabila tidak lancar komputernya juga ikut mati dan harus distel ulang.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate kurangnya fasilitas komputer atau laptop serta kendala jaringan yang kadang tidak stabil.

Sesuai hasil wawancara dengan siswa yang mengikuti pelaksanaan ANBK dapat diungkapkan bahwa dari 7 orang siswa di SDN Ganrang Jawa 1, 5 orang siswa memiliki jawaban yang sama dan 2 orang siswa dengan jawaban yang berbeda, peneliti mengambil jawaban terbanyak dan menyimpulkan bahwa rata-rata siswa terkendala dalam pemahaman soal-soal AKM, mereka kesulitan dalam menjawab soal-soal AKM karena waktu yang terus berjalan dan harus berhitung serta menyelesaikan soal-soal tepat waktu. Sedangkan di SDI Teamate hampir tidak ada kendala yang berarti yang dihadapi oleh siswa. Paling hanya terkendala pada jaringan internet dan pertanyaan soal yang panjang.

3. Solusi menghadapi kendala ANBK di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate

Dalam pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) terdapat beberapa kendala dan untuk mengatasi kendala yang ada maka harus ada solusi untuk menyelesaikan dan memecahkan kendala yang ada.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ANBK di SDN Ganrang Jawa 1 yaitu, kurangnya sarana dan prasarana, jaringan yang kadang kurang stabil serta masih banyaknya siswa yang kurang memahami soal-soal AKM literasi dan numerasi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Hj. St. Mulyati selaku kepala SDN Ganrang Jawa 1 untuk solusi yang diambil sekolah dalam mengatasi kendala yaitu:

“Solusi untuk kurangnya sarana dan prasana yaitu, guru meminjamkan laptopnya untuk pelaksanaan ANBK, agar jaringan lancar kami memasang wifi dan tempat dilaksanakannya ANBK dilaksanakan ditempat yang jaringannya mendukung, dan juga kami memberikan bimbingan dan motivasi untuk meraih prestasi terbaik dalam menjawab soal-soal AKM.”

Hal ini pun senada dengan yang disampaikan oleh wali kelas V SDN Ganrang Jawa 1 bapak Nur Fadli mengatakan:

“Solusinya yaitu guru meminjamkan laptopnya untuk pelaksanaan ANBK, pihak sekolah juga memasang wifi agar jaringannya lancar, sebelum ANBK dimulai para siswa kelas V mengikuti pelatihan cara mengoperasikan komputer”

Sedangkan, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ANBK di SDI Teamate yaitu, sarana komputer, jaringan internet, dan beberapa siswa terkendala masalah soal-soal AKM.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Nurlaila Karim selaku kepala SDI Teamate, untuk solusi yang diambil sekolah dalam mengatasi kendala yaitu:

“Solusi dalam mengatasi kendala siswa yaitu, pihak sekolah berusaha memenuhi kebutuhan sarana komputer dengan meminjam laptop milik guru dan dari sekolah lain yang berbeda jadwal, untuk jaringan internet pihak sekolah menyiapkan data internet yang memadai bagi beberapa guru untuk dijadikan hotspot.”

Hal ini pun senada dengan yang disampaikan oleh wali kelas V SDI Teamate Ibu Hatiyah mengatakan:

“Solusinya yaitu menyiapkan kouta cadangan, untuk mengantisipasi jika sewaktu-waktu kuota/jaringan bermasalah jadi bisa langsung diguakan kuota cadangannya sehingga jaringannya kembali normal.”

Adapun solusi bagi siswa yang terkendala masalah soal-soal AKM, pihak sekolah mengadakan pelajaran tambahan diluar jam pelajaran sekolah yang membahas soal-soal AKM. Pihak sekolah juga mengembangkan inovasi sapa literasi (sambut pagi literasi), dengan tujuana untuk membekali siswa dengan pemahaman literasi dan numerasi yang dilaksanakan setiap pagi sebelum PBM berlangsung.

4. Hasil ANBK pada literasi dan Numerasi siswa di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate

Hasil asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) bukan untuk melihat capaian individu siswa, tetapi hasil dari asesmen nasional (AN) dapat dipakai untuk memantau perkebangan mutu pendidikan dari waktu ke waktu. Dengan adanya asesmen nasional ini dapat mendorong satuan pendidikan dan dinas pendidikan untuk memfokuskan sumber daya pada perbaikan mutu pembelajaran.

Berdasarkan hasil rapor mutu ANBK peserta didik di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate pada asesmen kompetensi minimum (AKM) pada tahun 2021 dan 2022, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Hasil ANBK siswa kelas V tahun 2021 dan 2022
SDN Ganrang jawa 1

	Tahun		Keterangan
	2021	2022	
Kemampuan Literasi	1.45	1.6	Nilai Sekolah
Kemampuan Numerasi	1.43	1.57	

Sumber: Rapor mutu SDN Ganrang jawa 1

Berdasarkan data tabel 4.1 menunjukkan bahwa capaian asesmen kompetensi minimum pada kemampuan literasi dan numerasi siswa terjadi peningkatan dari tahun 2021 ke tahun 2022 di SDN Ganrang Jawa 1, walaupun hasil AKM masih dibawah kompetensi minimum.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hj. Mulyati selaku kepala SDN Ganrang Jawa 1 menyatakan bahwa:

“Terdapat peningkatan hasil belajar siswa walaupun itu hanya sedikit, dilihat dari hasil mutunya masih kurang dari target dan rata-ratanya dibawah standar, karena itu pengaruh dari kurang minatnya membaca maka dari itu sekolah menggiatkan kegiatan literasi khusus untuk membaca siswa juga termotivasi untuk lebih berliterasi dan meluangkan waktu untuk membaca demi memperoleh nilai AKM yang lebih baik kedepannya”.

Berbeda dengan hasil lapor mutu ANBK peserta didik di SDI Teamate pada asesmen kompetensi minimum (AKM) tahun 2021 dan 2022, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil ANBK siswa kelas V tahun 2021 dan 2022 SDI Teamate

	Tahun		Keterangan
	2021	2022	
Kemampuan Literasi	1.31	2.02	Nilai Sekolah
Kemampuan Numerasi	1.42	2.34	

Sumber: Rapor mutu SDI Teamate

Berdasarkan data tabel 4.2 menunjukkan bahwa capaian asesmen kompetensi minimum pada kemampuan literasi siswa mencapai jauh di bawah kompetensi minimum dan pada numerasi siswa di SDI Teamate pada tahun 2021 belum mencapai kompetensi minimum, namun pada tahun 2022 terjadi peningkatan hasil belajar pada kemampuan literasi dan numerasi

siswa, dan pada peningkatan tersebut telah mencapai batas kompetensi minimum.

Sebagaimana yang disampaikan ibu Nurliala karim selaku kepala sekolah SDI Teamate menyatakan bahwa:

“Hasil ANBK tahun 2021 lalu pada kemampuan literasi dan numerasi siswa masih belum mencapai batas kompetensi minimum karena ANBK ini dilaksanakan secara dadakan jadi kami belum ada persiapan, tetapi alhamdulillah tahun berikutnya 2022 telah terjadi peningkatan, SDI teamate mencapai nilai batas kompetensi minimum pada kemampuan literasi dan numerasinya. Meskipun belum mencapai standar yang ditetapkan secara nasional tapi Alhamdulillah jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain termasuk tinggi.”

Peneliti juga membagikan angket untuk mengetahui jawaban positif terkait pelaksanaan ANBK tahun 2022. Berdasarkan hasil penggalian data melalui angket terhadap siswa di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate, dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Dari keseluruhan responden siswa SDN Ganrang Jawa 1 terdapat 83% siswa menyiapkan diri mengikuti ANBK, 79% siswa mengikuti pelaksanaan ANBK dengan baik, 51% siswa mengalami kendala dalam pelaksanaan ANBK dan 79% siswa menemukan solusi terhadap kendala dalam pelaksanaan ANBK pada kemampuan literasi dan numerasi.

Sedangkan responden siswa dari SDI Teamate terdapat 100% siswa menyiapkan diri menghadapi ANBK, 90% siswa mengikuti pelaksanaan ANBK dengan baik, 51% siswa mengalami kendala dalam pelaksanaan ANBK dan 100% siswa menemukan solusi terhadap kendala dalam pelaksanaan ANBK pada kemampuan literasi dan numerasi. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa SDI Teamate siswa lebih mempersiapkan diri ANBK dibanding SDN Ganrang Jawa 1.

Selanjutnya peneliti menggali informasi berkaitan dengan pendapat responden tentang pelaksanaan ANBK terutama pada literasi dan numerasi siswa, dapat ungkapkan sebagai berikut:

“Menurut saya bagus, karena dengan mengikuti ANBK ini siswa dapat mempelajari cara menggunakan komputer dan termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya terutama pada literasi dan numerasi siswa.” Menurut Bapak Nur Fadli selaku wali kelas V SDN Ganrang Jawa 1 pada tanggal 12 Juli 2023.

Sedangkan menurut Ibu Hatiah selaku wali kelas V di SDI Teamate, berpendapat bahwa:

“Pendapat saya dilaksanakannya ANBK ini merupakan program yang sangat bagus karena siswa dilatih untuk pengenalan menggunakan IT (*Information Technology*), kemudian didalam soal-soal ANBK itu banyak tentang literasi dan numerasi, jadi diliterasi itu soalnya banyak membaca jadi siswa itu lebih ditingkatkan kemampuannya dalam membaca dan kemampuan numerasinya.”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ANBK ini sangat bagus dilaksanakan karena tidak hanya meningkatkan literasi dan numerasi siswa tetapi juga melatih siswa dalam mengoperasikan Komputer.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian lapangan kedua sekolah tersebut sepakat bahwa dengan persiapan ANBK yang matang berdampak pada hasil pelaksanaan ANBK yang baik, olehnya itu untuk memperoleh hasil pelaksanaan ANBK yang optimal, maka harus dipersiapkan dengan semaksimal mungkin. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Popita Sari (2021) yang

mengatakan bahwa melaksanakan persiapan belajar dengan baik, anak perlu memiliki persiapan, baik itu kesiapan fisik, psikis, maupun persiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar. Untuk hal ini peneliti akan menjabarkan persiapan sekolah untuk menghadapi ANBK terutama dalam literasi dan numerasi siswa.

Berdasarkan kajian data yang dilakukan oleh peneliti melalui pembagian angket dan wawancara, adapun persiapan khusus dalam menghadapi Pelaksanaan ANBK ini terutama pada kemampuan literasi dan numerasi. Pada SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate mempersiapkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dengan memberi arahan dan soal-soal AKM, guru juga memberi kebiasaan siswa berliterasi sebelum memulai pelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Bintang (2022) yang menyatakan bahwa persiapan AKM disekolah, siswa dilatih mengerjakan soal-soal literasi dan numerasi yang diampu masing-masing pendidik sebelum pelajaran berlangsung.

Terdapat perbedaan persiapan dari segi sarana penunjang literasi dan numerasi yang dilakukan SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate yaitu, SDN Ganrang Jawa dan SDI Teamate terdapat sarana penunjang literasi dan numerasi berupa, buku yang ada diperpustakaan, pojok baca, dan area baca. Tetapi SDI Teamate mengadakan inovasi kegiatan penunjang literasi. Kesiapan sarana penunjang literasi dan numerasi tersebut berdampak pada capaian hasil ANBK. Dengan adanya kegiatan penunjang literasi dan numerasi yang dilaksanakan di SDI Teamate berupa sapa literasi, menunjukkan hasil yang

lebih baik dibanding dengan hasil ANBK yang diperoleh di SDN Ganrang Jawa 1. Hal ini menunjukkan bahwa dengan persiapan sarana penunjang literasi dan numerasi berdampak pada peningkatan hasil ANBK, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hildegardis,dkk (2022) menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana disatuan pendidikan berpengaruh terhadap capaian hasil ANBK.

Proses pelaksanaan yang dilakukan di kedua sekolah berjalan dengan aman, tertib dan lancar. Proses pelaksanaan yang berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, tetapi terdapat perbedaan yaitu di SDN Ganrang Jawa 1 dilaksanakan menjadi 2 sesi karena siswa yang ada di SDN Ganrang Jawa 1 lebih banyak dibandingkan siswa yang ada di SDI Teamate sedangkan di SDI Teamate hanya melakukan 1 sesi saja karena jumlah siswa hanya 19 orang. Kaitan dengan pelaksanaan ANBK sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Popita Sari (2021) bahwa Pelaksanaan yang dilakukan di SDN 156 Seluma berjalan dengan aman tertib dan lancar.

Kendala yang dihadapi SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate kurangnya fasilitas komputer atau laptop serta kendala jaringan yang kadang tidak stabil. Rata-rata siswa di SDN Ganrang Jawa 1 terkendala dalam pemahaman soal-soal AKM, mereka kesulitan dalam menjawab soal-soal AKM karena waktu yang terus berjalan dan harus berhitung serta menyelesaikan soal-soal tepat waktu, sedangkan di SDI Teamate hampir tidak ada kendala yang berarti yang dihadapi oleh siswa. Paling hanya terkendala pada jaringan internet dan pertanyaan soal yang panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Kharismawati (2022) yang menyatakan bahwa masalah yang dihadapi yaitu kurangnya ketersediaan laptop bagi siswa dan minimnya pemahaman siswa terhadap soal-soal ANBK, Para guru juga meminta siswa rajin berlatih mengerjakan soal-soal ANBK dengan media laptop. Didukung oleh penelitian Bintang (2022) yang menyatakan bahwa Kendala terkait ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hambatan yang paling banyak didapati saat pelaksanaan asesmen kompetensi minimum dan pembelajaran daring.

Solusi bagi siswa yang terkendala masalah soal-soal AKM, pihak sekolah mengadakan pelajaran tambahan diluar jam pelajaran sekolah yang membahas soal-soal AKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bintang (2022) bahwa sekolah menerapkan jam belajar mengajar khusus, dalam 1 jam pelajaran di setiap mata pelajaran, dibagi menjadi 30 menit untuk materi dan 30 menit untuk latihan AKM seperti latihan soal literasi dan numerasi sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu masing-masing pendidik saat pelajaran di kelas berlangsung. Pihak sekolah dari SDI Teamate juga mengembangkan inovasi sapa literasi (sambut pagi literasi), dengan tujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman literasi dan numerasi yang dilaksanakan setiap pagi sebelum PBM (Proses belajar mengajar) berlangsung.

Adapun hasil pelaksanaan ANBK terhadap AKM yaitu SDN Ganrang jawa 1 dan SDI Teamate terjadi peningkatan dari tahun 2021 ke tahun 2022 terhadap literasi dan numerasi siswa kelas V, sejalan dengan penelitian Popita sari (2021) Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mengukur literasi dan numerasi murid di SDN 156 Seluma 50% sudah mencapai kompetensi

minimum, sehingga dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan di SDN 156 sudah cukup baik, hasil penelitian ini didukung oleh Kharismawati (2022) kemampuan literasi, nilai capaian sekolah sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca, pada aspek kemampuan numerasi, nilai capaian sekolah sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi.

Pelaksanaan ANBK ini bukan untuk mengukur capaian individu dan hasil dari ANBK juga tidak berpengaruh pada nilai siswa. Melainkan untuk peraporan sekolah dalam mutu pendidikan apakah sekolah tersebut sudah mencapai kompetensi minimum atau belum. Selain itu guru juga memiliki peran yang utuh dalam pemberian semangat, dorongan, motivasi dan juga dalam mengajarkan siswa mengoperasikan komputer.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) terhadap literasi dan numerasi siswa kelas V di SDN Ganrang Jawa I dan SDI Teamate dapat disimpulkan bahwa, SDI Ganrang Jawa dan SDI Teamate terdapat sarana penunjang literasi dan numerasi berupa, buku yang ada di perpustakaan, pojok baca, dan area baca. Sedangkan di SDI Teamate mengadakan inovasi kegiatan penunjang literasi berupa sapa literasi. Proses pelaksanaan ANBK di SDN Ganrang Jawa 1 dilaksanakan menjadi 2 sesi, sedangkan di SDI Teamate dilaksanakan 1 sesi saja. Kendala yang dihadapi SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate kurangnya fasilitas komputer atau laptop serta kendala jaringan yang kadang tidak stabil. Solusi bagi siswa yang terkendala masalah soal-soal AKM, pihak sekolah mengadakan pelajaran tambahan di luar jam pelajaran sekolah yang membahas soal-soal AKM, serta mengembangkan inovasi literasi. Adapun hasil terkait kemampuan literasi dan numerasi di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate terjadi peningkatan terhadap literasi dan numerasi.

B. Saran

1. Bagi peserta didik, hendaknya lebih giat lagi dalam belajar dan membaca materi AKM yang telah guru berikan sebelum pelaksanaan ANBK
2. Bagi sekolah, mendapatkan pengalaman dari ANBK yang sudah pernah terlaksana agar ANBK yang akan datang lebih baik lagi.

3. Bagi peneliti, bisa penambahan wawasan mengenai persiapan sekolah sebelum menghadapi ANBK terutama pada AKM literasi dan numerasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.R. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressindo.
- Abdullah, Syukur. 1987. *Study Implementasi Lalar belakang Konsep Pendekatan Dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, Jakarta: Persadi Ujung Pandang
- Ahmad. 2022. *Pemantauan Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Sekolah Dasar Binaan Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021*, (online), Vol.9 No.1, (<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/4619> , diakses 19 desember 2022)
- Amiruddin, A., Hasanah, U., Suyatmika, Y., Pringadi, R., & Ginting, B. S. 2022. *Sistem ANBK Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Internal MAS Insan Kesuma Madani*, (Online), Vol.4, No. 3, (<https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/890/753> , diakses 16 Januari 2023)
- Andri, F., & Endang, S. T. 2015. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Mediaterra
- Asrijanty, Ph.D. 2020. *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran, Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, Jakarta.
- Bintang, F. S. 2022. *Analisis pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis komputer untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Tarbiyatul Falah*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Daryanto, H. M. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Devira, P. 2022. *Penjelasan Singkat Apa Itu ANBK 2022, Tujuan, hingga Jadwal Pelaksanaannya*,(Online), (<https://www.liputan6.com/news/read/5031430/penjelasan-singkat-apa-itu-anbk-2022-tujuan-hingga-jadwal-pelaksanaannya> diakses 4 Februari 2023)
- Georgi R. T. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gunanto. Aznalely, M. Tika, I. dkk. 2021. *Fokus AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) SD/MI*. Jakarta : Erlangga.

- Habe, H., & Ahiruddin, A. 2017. *Sistem Pendidikan Nasional*, (online), Vol.2, No.1. (<https://jurnal.saburai.id/index.php/manajemen/article/view/48> , diakses 19 Desember 2022)
- Hildegardis, C., Soludale, A. M. N., Wara, F. A., & Tandafatu, M. C. 2022. *Pendampingan Siswa dalam Penggunaan Perangkat Komputer Persiapan ANBK SDK Maumere 2 Kabupaten Sikka*, (Online). Vol.4, No.2. (<https://ejournal.uniskakediri.ac.id/index.php/CENDEKIA/article/view/2480/1615>, diakses 9 juli 2023)
- Indah, R. 2022. *Problematika Tenaga Kependidikan Dan Pendidik Dalam Mengatasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (Anbk) Tahun 2021 Di Sdit Al-Ahsan Sukaraja Seluma*. Doctoral dissertation, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- KBBI. 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Online), (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> , diakses 8 Desember 2022)
- Kharismawati, S. A. 2022. *Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil*. (Online), Vol.7, No.2. (<https://jurnaldikpora.jogjaprov.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/372> diakses 4 Juli 2023)
- Popita, S. 2022. *Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (Anbk) Di Sd Negeri 156 Seluma Tahun Ajaran 2021*. Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2020. *AKM dan Implikasinya Pada Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ridwan, A.S. 2020. *Asesemen Kompetensi Minimum*. Medan : PT Remaja Rosdakarya.
- Rohim, D. C. 2021. *Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar*, (Online), Vol.33, No.1, (<https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/14993> diakses 16 Januari 2023)
- Shaleha, R., & Shalihah, A. 2021. *Analisis Kesiapan Siswa Filial Dambung Raya Dalam Mengikuti Analisis Nasional Berbasis Komputer di SMAN 1 Bintang Ara*, (Online), Vol.1, No. 3, (<https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/502/336> diakses 18 Januari 2023).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuntitatif dan R&D*. Bandung : Al-Fabeta

Teresia, W. *Asesmen Nasional 2021*. 2021. Depok: Guepedia.

Wati, D.P. 2014. *Pelaksanaan Fungsi Pengawas Pendidikan Agama Islam Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Bandar Lampung*. Universitas Lampung. Lampung.

Yudianto, M. R. A., Agustin, T., James, R. M., Rahma, F. I., Rahim, A., & Utami, E. 2021. *Rainfall Forecasting to Recommend Crops Varieties Using Moving Average and Naive Bayes Methods*. International Journal of Modern Education & Computer Science, (Online), Vol.13, No.3, (<https://www.mecspress.org/ijmecs/ijmecs-v13-n3/IJMECS-V13-N3-3.pdf> diakses 31 Januari 2023)



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

1. Nilai rapor mutu SDN Ganrang Jawa 1

a. Tahun 2021

No	A	B	C	D	Perbandingan			
					E	F	G	H
1	Nomor Indikator	Nama Indikator	Nilai Sekolah Anda	Capaian	Satuan Pendidikan Serupa di Nasional	Nilai Rata-Rata Kab/kota	Nilai Rata-Rata Provinsi	Nilai Rata-Rata Nasional
3	A.1	Kemampuan literasi	1,45	Di bawah kompetensi minimum	1,69	1,64	1,65	1,71
4	A.1	Proporsi peserta didik dengan kem 0%		Masih				
5	A.1	Proporsi peserta didik dengan kem 25,67%		Cukup				
6	A.1	Proporsi peserta didik dengan kem 36,67%		Besar				
7	A.1	Proporsi peserta didik dengan kem 36,67%		Perlu intervensi khusus				
8	A.1.1	Kompetensi membaca teks inform	33,56	Belum Tersedia	43,53	43,48	43,86	46,8
9	A.1.2	Kompetensi membaca teks sastra	33,09	Belum Tersedia	43,96	43,95	44	47,27
10	A.1.3	Kompetensi mengakses dan memo	38,88	Belum Tersedia	51,61	49,18	49,65	52,95
11	A.1.4	Kompetensi menginterpretasi dan	52,62	Belum Tersedia	43,13	41	41,72	44,28
12	A.1.5	Kompetensi mengvalidasi dan me	33,72	Belum Tersedia	43,33	41,23	41,98	44,38
13	A.2	Kemampuan numerasi	1,43	Di bawah kompetensi minimum	1,56	1,54	1,54	1,57
14	A.2	Proporsi peserta didik dengan kem 0%		Masih				
15	A.2	Proporsi peserta didik dengan kem 20%		Cukup				
16	A.2	Proporsi peserta didik dengan kem 45,67%		Besar				
17	A.2	Proporsi peserta didik dengan kem 33,33%		Perlu intervensi khusus				
18	A.2.1	Kompetensi pada domain Bilangan	29,92	Belum Tersedia	31,38	31,42	31,2	31,98
19	A.2.2	Kompetensi pada domain Aljabar	26,97	Belum Tersedia	29,69	29,69	29,31	30,06
20	A.2.3	Kompetensi pada domain Geometri	23,79	Belum Tersedia	30,37	30,42	30,1	30,91
21	A.2.4	Kompetensi pada domain Data dan	30,49	Belum Tersedia	36,19	35,67	35,41	36,84
22	A.2.5	Kompetensi mengetahui (L1)	33,17	Belum Tersedia	37,03	36,83	36,26	37,54
23	A.2.6	Kompetensi menerapkan (L2)	26,92	Belum Tersedia	30,44	30,06	30,11	30,86
24	A.2.7	Kompetensi menalar (L3)	23,69	Belum Tersedia	28,11	28,19	27,83	28,41

b. Tahun 2022

No	A	B	C	D	Perbandingan			
					E	F	G	H
1	Nomor Indikator	Nama Indikator	Nilai Sekolah Anda	Capaian	Satuan Pendidikan Serupa di Nasional	Nilai Rata-Rata Kab/kota	Nilai Rata-Rata Provinsi	Nilai Rata-Rata Nasional
3	A.1	Kemampuan literasi	1,7	Di bawah kompetensi minimum	1,73	1,64	1,65	1,71
4	A.1	Proporsi peserta didik dengan kem 0%	33,33%	Masih				
5	A.1	Proporsi peserta didik dengan kem 25,67%		Cukup				
6	A.1	Proporsi peserta didik dengan kem 36,67%		Perlu intervensi khusus				
7	A.1	Proporsi peserta didik dengan kem 36,67%		Perlu intervensi khusus				
8	A.1.1	Kompetensi membaca teks inform	43,17	Belum Tersedia	47,49	43,48	43,86	46,8
9	A.1.2	Kompetensi membaca teks sastra	44,96	Belum Tersedia	47,97	43,95	44	47,27
10	A.1.3	Kompetensi mengakses dan memo	46,16	Belum Tersedia	53,49	49,18	49,65	52,95
11	A.1.4	Kompetensi menginterpretasi dan	44,89	Belum Tersedia	46,01	41	41,72	44,28
12	A.1.5	Kompetensi mengvalidasi dan me	43,14	Belum Tersedia	52,07	41,23	41,98	44,38
13	A.2	Kemampuan numerasi	1,43	Di bawah kompetensi minimum	1,58	1,54	1,54	1,57
14	A.2	Proporsi peserta didik dengan kem 0%		Masih				
15	A.2	Proporsi peserta didik dengan kem 20%		Cukup				
16	A.2	Proporsi peserta didik dengan kem 45,67%		Besar				
17	A.2	Proporsi peserta didik dengan kem 33,33%		Perlu intervensi khusus				
18	A.2.1	Kompetensi pada domain Bilangan	27,11	Belum Tersedia	32,29	31,42	31,2	31,98
19	A.2.2	Kompetensi pada domain Aljabar	25,89	Belum Tersedia	30,42	29,31	29,31	30,06
20	A.2.3	Kompetensi pada domain Geometri	20,53	Belum Tersedia	31,3	30,62	30,1	30,91
21	A.2.4	Kompetensi pada domain Data dan	30,86	Belum Tersedia	37,2	35,67	35,41	36,84
22	A.2.5	Kompetensi mengetahui (L1)	33,17	Belum Tersedia	38,08	36,83	36,26	37,54
23	A.2.6	Kompetensi menerapkan (L2)	30,63	Belum Tersedia	33,18	30,06	30,11	30,86
24	A.2.7	Kompetensi menalar (L3)	27,38	Belum Tersedia	29,76	28,19	27,83	28,41

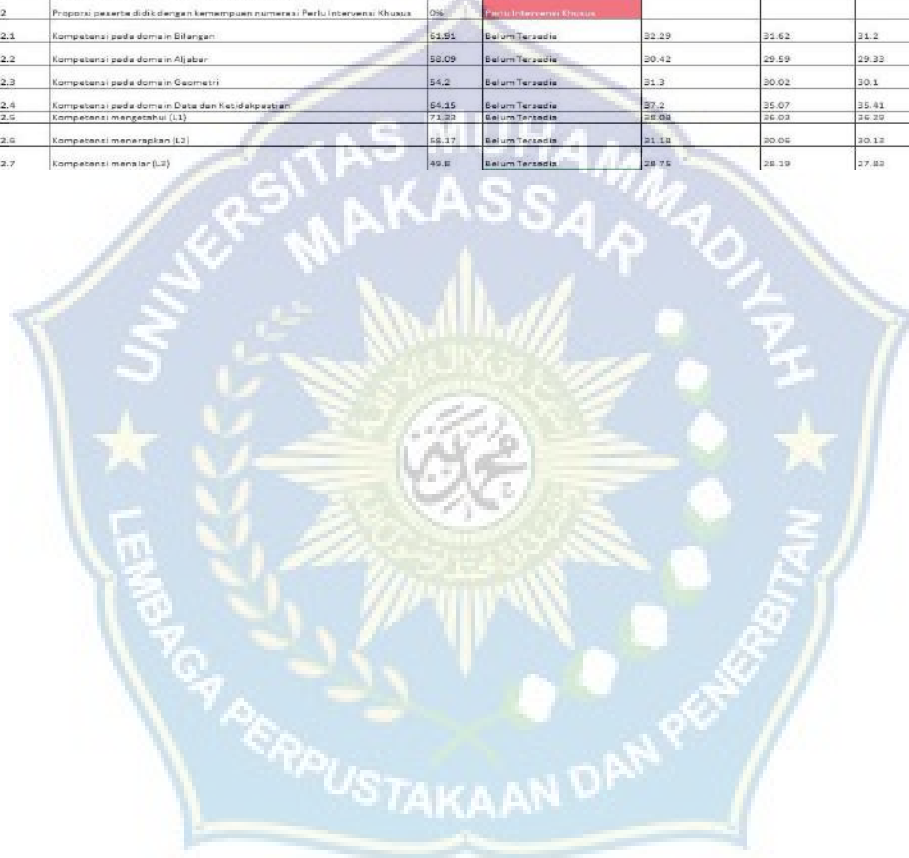
2. Nilai rapor mutu SDI Teamate

a. Tahun 2021

No	A	B	C	D	Perbandingan			
					E	F	G	H
1	Nomor Indikator	Nama Indikator	Nilai Sekolah Anda	Capaian	Satuan Pendidikan Serupa di Nasional	Nilai Rata-Rata Kab/kota	Nilai Rata-Rata Provinsi	Nilai Rata-Rata Nasional
3	A.1	Kemampuan literasi	1,31	Di bawah kompetensi minimum	1,66	1,64	1,65	1,71
4	A.1	Proporsi peserta didik dengan kem 0%		Masih				
5	A.1	Proporsi peserta didik dengan kem 21,79%		Cukup				
6	A.1	Proporsi peserta didik dengan kem 34,48%		Besar				
7	A.1	Proporsi peserta didik dengan kem 51,72%		Perlu intervensi khusus				
8	A.1.1	Kompetensi membaca teks inform	27,87	Belum Tersedia	41,62	43,48	43,86	46,8
9	A.1.2	Kompetensi membaca teks sastra	28,96	Belum Tersedia	44,86	43,95	44	47,27
10	A.1.3	Kompetensi mengakses dan memo	32,44	Belum Tersedia	50,72	49,18	49,65	52,95
11	A.1.4	Kompetensi menginterpretasi dan	26,99	Belum Tersedia	42,14	41	41,72	44,28
12	A.1.5	Kompetensi mengvalidasi dan me	24,01	Belum Tersedia	42,38	41,23	41,98	44,38
13	A.2	Kemampuan numerasi	1,42	Di bawah kompetensi minimum	1,55	1,54	1,54	1,57
14	A.2	Proporsi peserta didik dengan kem 0%		Masih				
15	A.2	Proporsi peserta didik dengan kem 13,33%		Cukup				
16	A.2	Proporsi peserta didik dengan kem 56,67%		Besar				
17	A.2	Proporsi peserta didik dengan kem 30%		Perlu intervensi khusus				
18	A.2.1	Kompetensi pada domain Bilangan	27,93	Belum Tersedia	31,2	31,63	31,2	31,98
19	A.2.2	Kompetensi pada domain Aljabar	24,68	Belum Tersedia	28,28	29,31	29,31	30,06
20	A.2.3	Kompetensi pada domain Geometri	23,94	Belum Tersedia	30,15	30,02	30,1	30,91
21	A.2.4	Kompetensi pada domain Data dan	28,88	Belum Tersedia	35,51	35,07	35,41	36,84
22	A.2.5	Kompetensi mengetahui (L1)	30,55	Belum Tersedia	36,45	36,03	36,29	37,54
23	A.2.6	Kompetensi menerapkan (L2)	24,04	Belum Tersedia	30	30,06	30,11	30,86
24	A.2.7	Kompetensi menalar (L3)	23,69	Belum Tersedia	27,77	28,19	27,83	28,41

b. Tahun 2022

1	A	B	C	D	E	Perbandingan		
						F	G	H
2	Nomor Indikator	Nama Indikator	Nilai Sekolah Anda	Capaian	Satuan Pendidikan Serupa di Nasional	Nilai Rata-Rata Kabupaten	Nilai Rata-Rata Provinsi	Nilai Rata-Rata Nasional
3	A.1	Kemampuan literasi	2,02	Mencapai ketuntasan minimum	1,73	1,64	1,65	
4	A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Mahir	3,09%	Mahir				
5	A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Cukup	77,27%	Cukup				
6	A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Dasar	13,64%	Dasar				
7	A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Perlu Intervensi Khusus	0%	Perlu Intervensi Khusus				
8	A.1.1	Kompetensi membaca teks informasi	88,88	Belum Terasia	87,49	88,88	88,88	88,8
9	A.1.2	Kompetensi membaca teks sastra	64,22	Belum Terasia	47,97	42,95	44	47,27
10	A.1.3	Kompetensi mengbaca dan menemukan isi teks (1.1)	66,43	Belum Terasia	53,49	49,18	49,65	52,95
11	A.1.4	Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (1.2)	59,39	Belum Terasia	45,01	45	41,72	44,28
12	A.1.5	Kompetensi mengevaluasi dan memanfaatkan isi teks (1.3)	60,42	Belum Terasia	45,07	43,33	41,98	44,36
13	A.2	Kemampuan numerasi	2,34	Dibawah kompetensi minimum	1,58	1,54	1,54	1,57
14	A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Mahir	36,36%	Mahir				
15	A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Cukup	59,09%	Cukup				
16	A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Dasar	4,55%	Dasar				
17	A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Perlu Intervensi Khusus	0%	Perlu Intervensi Khusus				
18	A.2.1	Kompetensi pada domain Bilangan	51,91	Belum Terasia	32,29	31,62	31,2	31,98
19	A.2.2	Kompetensi pada domain Aljabar	58,09	Belum Terasia	30,42	29,59	29,33	30,06
20	A.2.3	Kompetensi pada domain Geometri	54,2	Belum Terasia	31,3	30,02	30,1	30,91
21	A.2.4	Kompetensi pada domain Data dan Ketidakepastian	64,25	Belum Terasia	37,1	35,07	35,41	35,64
22	A.2.5	Kompetensi mengetahui (1.1)	71,83	Belum Terasia	25,08	26,03	26,29	27,54
23	A.2.6	Kompetensi menarapkan (1.3)	58,17	Belum Terasia	21,18	20,06	20,13	20,86
24	A.2.7	Kompetensi menalar (1.2)	49,8	Belum Terasia	28,75	28,19	27,82	28,41



Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN PELAKSANAAN ANBK**1. Identitas Responden**

- a. Nama :
- b. Kelas :

2. Petunjuk Pengisian

- a. Diharapkan di isi dengan sejujurnya dan apa adanya
- b. Isilah terlebih dahulu identitas responden
- c. Dipersilahkan memilih jawaban yang dianggap paling tepat atau paling sesuai dengan pendapat, dan kondisi yang diketahui dengan cukup memberikan tanda Check (√) pada kolom yang tersedia. Apabila ingin memperbaiki jawaban berilah tanda (=) pada jawaban yang dianggap salah dan beri tanda (√) pada jawaban baru yang dianggap benar

Keterangan:

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- N/R = Netral/Ragu-Ragu
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Indikator/Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N/R	TS	STS
A.	Perencanaan					
1.	Saya mempersiapkan diri untuk menghadapi ANBK					
2.	Saya belajar dengan giat untuk menghadapi ANBK					
B.	Pelaksanaan					
3.	Saya mendukung pelaksanaan Asessmen					

	nasional berbasis computer (ANBK)					
4.	Saya antusias dalam menghadapi pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer.					
5.	Saya sudah memahami prosedur pelaksanaan ANBK					
6.	Saya memahami soal-soal literasi					
7.	Saya memahami soal-soal Numerasi					
8.	Mudah bagi saya untuk menjawab soal-soal AKM terutama Literasi					
9.	Mudah untuk menjawab soal-soal AKM terutama Numerasi					
10.	Soal-soal AKM sangat sulit bagi saya					
C.	Kendala					
11.	Terdapat Kendala dalam pelaksanaan ANBK					
D.	Solusi					
12.	Saya mengetahui cara mengoperasikan keseluruhan computer selama ANBK berlangsung					
13.	Sarana dan prasarana disekolah saya cukup memadai dalam menghadapi ANBK					

Lampiran 3

SDN GANRANG JAWA 1

Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

Data Informan

Nama Informan : Hj. St. Mulyati. S.Pd

Waktu wawancara : 12 juli 2023

Tempat Wawancara : Ruang Kepala sekolah

Pertanyaan

1. Apakah disekolah Bapak/Ibu pemimpin sudah melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)?

Jawab: Iya, sudah dilaksanakan khususnya dikelas V

2. Sejak kapan pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dilakukam disekolah bapak/Ibu pemimpin? Apakah ada perbedaan terkait pelaksanaan ANBK Tahun 2021 dan tahun 2022?

Jawab: Pelaksanaan ANBK dilaksankan sejak tahun 2021, umumnya tidak terdapat perbedaan pelaksanaan yang signifikan pada tahun 2022 ini, hanya saja yang membedakan adalah konten materi soal-soalnya. Soal yang muncul tetap mengacu pada kisi-kisi AKM dari kisi-kisi ini dapat dijadikan acuan belajar siswa.

3. Apakah ada persiapan khusus dalam menghadapi pelaksanaan ANBK ini terutama pada kemampuan literasi dan numerasi siswa?

Jawab: Persiapan khusus yang dilakukan sekolah untuk siswa dalam menghadapi ANBK terutama dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa yaitu pihak sekolah mengikutkan siswa untuk bimbingan belajar sebelum menghadapi ANBK, terdapat juga sarana penunjang literasi dan numerasi siswa seperti dari pihak guru masing-masing sebelum memasuki

pembelajaran siswa dibiasakan untuk memperbanyak membaca agar siswa lebih mudah memahami soal-soal AKM

4. Apakah di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin terdapat sarana penunjang literasi numerasi?

Jawab: Iya, Sarana penunjang literasi dan numerasi di antaranya yaitu, perpustakaan dengan berbagai bahan bacaan, sudut baca literasi, dan area baca.

5. Bagaimanakah proses pelaksanaan Asesmen Nasional berbasis Komputer (ANBK) di sekolah Bapak/ibu pimpin?

Jawab: Proses pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) berjalan dengan aman, dan tertib. Karena jumlah laptop terbatas, maka pelaksanaan ANBK dilaksanakan menjadi 2 sesi yaitu sesi 1 dan 2. Sesi 1 dilaksanakan mulai pukul 07.30-09.30 dan sesi 2 dilaksanakan mulai pukul 10.35-12.30. Tempat pelaksanaan menggunakan ruang perpustakaan karena tersedia jaringan wifi ditempat tersebut. Proktor mengatur penggunaan jaringan setiap siswa kemudian membagi jumlah peserta menjadi 15 orang setiap sesi.

6. Dalam hal pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer mengapa harus di kelas V yang mengikuti Pelaksanaan ANBK bukan kelas VI?

Jawab: Karena dikelas V memungkinkan untuk melakukan perbaikan ketika siswa duduk dikelas VI berdasarkan capaian hasil ANBKnya.

7. Menurut Bapak/Ibu apa saja kelebihan ANBK ini dilaksanakan?

Jawab: Kelebihannya untuk melatih siswa menghadapi ujian yang akan datang dikelas VI nanti, jadi khususnya itu seluruh siswa kelas V wajib mengikuti ANBK di seluruh sekolah

8. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ANBK?

Jawab: Dalam pelaksanaan ANBK banyak terjadi kendala seperti kurangnya fasilitas Komputer untuk pelaksanaan ANBK, siswa juga kurang dalam minat baca dan siswa kurang memahami materi sehingga capaian nilai ANBK belum terpenuhi.

9. Solusi apa yang dilakukan dalam menghadapi kendala dalam pelaksanaan ANBK?

Jawab: Solusi untuk kurangnya sarana dan prasana yaitu, guru meminjamkan laptopnya untuk pelaksanaan ANBK, agar jaringan lancar kami memasang wifi dan tempat dilaksanakannya ANBK dilaksanakan ditempat yang jaringannya mendukung, dan juga kami memberikan bimbingan dan motivasi untuk meraih prestasi terbaik dalam menjawab soal-soal AKM

10. Bagaimana hasil ANBK pada kemampuan literasi dan numerasi siswa disekolah yang Bapak/Ibu pimpin ?

Jawab: Terdapat peningkatan hasil belajar siswa walaupun itu hanya sedikit, dilihat dari hasil mutunya masih kurang dari target dan rata-ratanya dibawah standar, karena itu pengaruh dari kurang minatnya membaca maka dari itu sekolah menggiatkan kegiatan literasi khusus untuk membaca siswa juga termotivasi untuk lebih berliterasi dan meluangkan waktu untuk membaca demi memperoleh nilai AKM yang lebih baik kedepannya.



Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas V

Data Informan

Nama Informan : Nur Fadli, S.Pd

Waktu wawancara : 13 Juli 2023

Tempat Wawancara : SDN Ganrang Jawa 1

Pertanyaan

1. Apakah disekolah Bapak/Ibu pimpin sudah melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)?

Jawab: Iya, sudah dilaksanakan sejak tahun 2021

2. Apakah ada sosialisasi sebelum pelaksanaan ANBK?, Jika ada, siapakah yang memberikan sosialisasi?

Jawab: iya, ada dari dinas kecamatan

3. Sejak kapan pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dilakukan disekolah bapak/Ibu pimpin? Apakah ada perbedaan terkait pelaksanaan ANBK Tahun 2021 dan tahun 2022?

Jawab: ANBK dilaksankan disekolah ini sejak tahun 2021, tidak terdapat perbedaan pelaksanaan

4. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu terkait kebijakan yang dikeluarkan kemdikbud mengenai pelaksanaan ANBK?

Jawab: menurut saya bagus, karena siswa dapat mempelajari cara menggunakan komputer

5. Apakah ada persiapan khusus dalam menghadapi pelaksanaan ANBK ini terutama pada kemampuan literasi dan numerasi siswa?

Jawab: Persiapan khusus dalam menghadapi ANBK ini terutama untuk kemampuan literasi dan numerasi siswa yaitu memberikan arahan, dan motivasi. Tak hanya itu siswa juga diberikan evaluasi soal-soal dan meningkatkan kemampuan membaca siswa terutama siswa yang masih kurang lancar membaca

6. Apa Bapak/ibu sudah mengetahui apa itu AKM?

Jawab: iya, Asesmen kompetensi minimum atau disingkat AKM yaitu, penilaian terhadap mutu sekolah untuk melihat capaian dari sekolah tersebut yang menyangkut literasi dan numerasi siswa.

7. Apakah disekolah ini terdapat sarana penunjang literasi numerasi?

Jawab: iya ada, seperti buku, semacam alat peraga dan poster-poster

8. Bagaimanakah proses pelaksanaan Asesmen Nasional berbasis Komputer (ANBK) di sekolah Bapak/ibu?

Jawab: proses pelaksanaannya ANBK diadakan di SDN Ganrang jawa 1 di ruangan perpustakaan dan menggunakan laptop dari guru-guru dan orang tua siswa, kegiatan ANBK dilaksanakan khusus dikelas V, pelaksanaannya dilakukan 2 sesi karena kurangnya fasilitas

9. Dalam hal pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer mengapa harus di kelas V yang mengikuti Pelaksanaan ANBK bukan kelas VI?

Jawab: Karena itu sebagai tolak ukurnya, karena siswa kelas V berada ditengah dan bukan diakhir pembelajaran sekolah, ANBK ini untuk mengukur capaian mutu pendidikan sekolah dari waktu ke waktu

10. Menurut Bapak/Ibu apa saja kelebihan ANBK ini dilaksanakan?

Jawab: Menurut saya bagus, karena dengan mengikuti ANBK ini siswa dapat mempelajari cara menggunakan komputer dan termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya terutama pada literasi dan numerasi siswa..

11. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ANBK?

Jawab: kendala yang dihadapi yaitu jaringan dan masalah komputer yang masih kurang, siswa juga masih banyak yang belum bisa mengoperasikan komputer.

12. Solusi apa yang dilakukan dalam menghadapi kendala dalam pelaksanaan ANBK?

Jawab: solusinya yaitu guru meminjamkan laptopnya untuk pelaksanaan ANBK, pihak sekolah juga memasang wifi agar jaringannya lancar, sebelum ANBK dimulai para siswa kelas V mengikuti pelatihan cara mengoperasikan komputer

13. Bagaimana hasil belajar siswa terkait literasi dan numerasi sebelum dan sesudah pelaksanaan ANBK?

Jawab: terdapat peningkatan hasil belajar siswa walaupun itu hanya sedikit, siswa juga termotivasi untuk lebih berliterasi dan mengamati



Lampiran 4

SDI TEAMATE

Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

Data Informan

Nama Informan : Nurlaila Karim, S.Pd

Waktu wawancara : 12 Juli 2023

Tempat Wawancara : Ruang kepala sekolah

Pertanyaan

1. Apakah disekolah Bapak/Ibu pemimpin sudah melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)?

Jawab: iya sudah

2. Sejak kapan pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dilakukam disekolah bapak/Ibu pemimpin? Apakah ada perbedaan terkait pelaksaan ANBK Tahun 2021 dan tahun 2022?

Jawab: sejak tahun 2021, Perbedaann ANBK 2021 dan 2022 terdapat di bagian soal, pada tahun 2021 kemarin belum ada persiapan dalam belajar karena ANBK ini dilaksanakan secara dadakan, kemudian tahun 2022 pelaksanaan ANBK di sekolah kami berjalan dengan baik dengan dasar pengalaman tahun sebelumnya. Guru kelas V melakukan banyak hal dalam Upaya penguasaan kompetensi materi AKM, diantaranya mengajarkan siswa soal-soal AKM melalui media internet.

3. Apakah ada persiapan khusus dalam menghadapi pelaksanaan ANBK ini terutama pada kemampuan literasi dan numerasi siswa?

Jawab: Selain belajar normal seperti biasa, siswa kami beri kesempatan untuk mendalami secara khusus soal AKM dengan pelajaran tambahan di luar jam sekolah. Guru kelas V kami di utus untuk mengikuti bimbingan

khusus menghadapi ANBK yang diselenggarakan oleh KKG tingkat kecamatan.

4. Apakah di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin terdapat sarana penunjang literasi numerasi?

Jawab: Sarana penunjang literasi dan numerasi disekolah ini terdapat perpustakaan dan sudut baca. Tidak hanya itu kebetulan saya juga mengadakan inovasi yang bernama sapa (sambut pagi) literasi yang dimana dilaksanakan selama 30 menit setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, kemudian bagi siswa yang belum lancar membaca akan didampingi oleh temannya yang sudah lancar membaca dengan metode tutor sebaya, jadi disini saya latih anak-anak bagaimana siswa bisa belajar tentang literasi, terutama anak-anak yang belum bisa membaca karena kendala saya itu masih ada siswa yang belum bisa membaca, jadi mau tidak mau harus ikut ANBK karena sudah terdaftar didapodik jadi otomatis ikut di sistemnya ANBK.

5. Bagaimanakah proses pelaksanaan Asesmen Nasional berbasis Komputer (ANBK) di sekolah Bapak/ibu pimpin?

Jawab: Kegiatan ANBK yang berlangsung di sekolah kami hanya 1 sesi saja karena jumlah siswa berjumlah 19 orang. Prosesnya kami mengikuti sesuai dengan jadwal dari pemerintah, hari pertama untuk literasi dan hari kedua untuk numerasi. hari pertama dilaksanakan mulai pukul 07.30-09.30 dan hari kedua dilaksanakan mulai pukul 07.30-09.30 dilaksanakan di ruang kelas dan berjalan dengan lancar, aman dan tertib.

6. Dalam hal pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer mengapa harus di kelas V yang mengikuti Pelaksanaan ANBK bukan kelas VI?

Jawab: Pelaksanaan ANBK itu awalnya dikelas 6 waktu masa percobaan cuman karena beberapa pertimbangan makanya pemerintah menggantinya ke kelas V, karena jika dikelas V saat melakukan evaluasi ANBK ini, kita bisa mengetahui kemampuan dan perkembangan siswa sehingga bisa melakukan umpan balik, untuk mempersiapkan siswa kejenjang berikutnya. Jika dikelas VI, ketika selesai dibulan 10 tidak lama kemudian

siswa sudah naik kejenjang berikutnya, namun hasil dari ANBK siswa belum keluar dari pemerintah dan pihak sekolah belum tahu hasil rapor pendidikan, Maka dari itu ANBK dilaksanakan kelas V.

7. Menurut Bapak/Ibu apa saja kelebihan ANBK ini dilaksanakan?

Jawab: kalau kelebihan ANBK ini, sebenarnya dari surveinya kita bisa tahu kemampuan literasi dan numerasi siswa disini.

8. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ANBK?

Jawab: kalau kendala saya di sini, fasilitas computer karena disekolah sini belum dapat bantuan, saya kesulitan mendapatnya karena rata-rata siswa yang sekolah disini tidak memiliki computer. Tetapi tahun 2022 kemarin, kami diberi pinjaman dari sekolah lain, jadi kami atur sesi untuk dikirim melalui system. tahun 2021 kami meminjam komputer dari orang tua siswa,

9. Solusi apa yang dilakukan dalam menghadapi kendala dalam pelaksanaan ANBK?

Jawab: solusinya yaitu kami diberi pinjaman dari sekolah lain, jadi kami atur sesi untuk dikirim melalui system. tetapi tahun 2021 karena sistemnya semi online jadi saya pinjam komputernya di orang tua siswa, jadi orang tua siswa berusaha mencari laptop untuk anaknya, kemudian untuk computer proktornya

10. Bagaimana hasil ANBK pada kemampuan literasi dan numerasi siswa disekolah yang Bapak/Ibu pimpin ?

Jawab: hasilnya untuk 2022 belum keluar, tapi untuk 2021 sudah keluar dan Alhamdulillah SDI Teamate itu mencapai 2, dan termasuk tinggi karena kalau dikabupaten gowa itu rata-rata 1 kebawa, saya juga tidak paham itu karena kami memberikan system seperti sekolah-sekolah lain. Meskipun belum mencapai standar yang ditetapkan secara nasional tapi Alhamdulillah dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain termasuk tinggi.

Pedoman Wawancara
dengan Wali Kelas V

Data Informan

Nama Informan : Ibu Hatiah, S.Pd

Waktu wawancara : 12 Juli 2023

Tempat Wawancara : Kelas V SDI Teamate

Pertanyaan

1. Apakah disekolah Bapak/Ibu pimpin sudah melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)?

Jawab: iya sudah melaksanakan

2. Apakah ada sosialisasi sebelum pelaksanaan ANBK?, Jika ada, siapakah yang memberikan sosialisasi?

Jawab: iya ada, dari kepala sekolah

3. Sejak kapan pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dilakukam disekolah bapak/Ibu? Apakah ada perbedaan terkait pelaksanaan ANBK Tahun 2021 dan tahun 2022?

Jawab: Sejak 2021, ada perbedaan dulu waktu 2021 ANBK dilaksanakan secara Offline jadi ditahun 2022 ini dilaksanakan secara online

4. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu terkait kebijakan yang dikeluarkan kemdikbud mengenai pelaksanaan ANBK?

Jawab: Pendapat saya dikelurkannya ANBK ini merupakan program yang sangat bagus karena siswa dilatih untuk pengenalan menggunakan IT (*Information Technology*), kemudian didalam soal-soal ANBK itu banyak tentang literasi dan numerasi, jadi di literasi itu soalnya banyak membaca jadi siswa itu lebih ditingkatkan kemampuannya dalam membaca dan kemampuan numerasinya

5. Apakah ada persiapan khusus dalam menghadapi pelaksanaan ANBK ini terutama pada kemampuan literasi dan numerasi siswa?

Jawab: iya ada, Selaku guru kelas V, saya memberi pelajaran tambahan di luar jam wajib sekolah untuk membahas soal-soal AKM selain itu kami juga mengikuti bimtek pelaksanaan ANBK yang dilaksanakan oleh KKG gugus I Kecamatan Pattallassang. Sedangkan terkait dengan Teknik pelaksanaan ANBK kami melakukan latihan mandiri Bersama siswa dengan cara melakukan simulasi menjawab soal AKM.

6. Apa Bapak/ibu sudah mengetahui apa itu AKM?

Jawab: Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah perubahan paradigma pada evaluasi pendidikan tujuan utamanya yaitu mendorong perbaikan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa pada literasi dan numerasi.

7. Apakah disekolah ini terdapat sarana penunjang literasi numerasi?

Jawab: Terdapat sarana penunjang literasi dan numerasi seperti buku-buku yang ada dipergustakaan kemudian disekolah ini dikembangkan inovasi yang disebut sapa literasi dimana kegiatan itu dilaksanakan dipagi hari sebelum PBM berlangsung dengan memberdayakan siswa yang lancar membaca mendampingi siswa yang belum mahir dalam membaca, itu adalah salah satu program literasinya.

8. Bagaimanakah proses pelaksanaan Asesmen Nasional berbasis Komputer (ANBK) di sekolah Bapak/ibu pimpin?

Jawab: pelaksanaannya berjalan lancar, meskipun ada sedikit kendala

9. Dalam hal pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer mengapa harus di kelas V yang mengikuti Pelaksanaan ANBK bukan kelas VI?

Jawab: Karena menurut saya dikelas V itu, merupakan persiapan untuk menuju kejenjang yang lebih tinggi jadi apabila diberikan dikelas V siswa akan mampu mengetahui bagaimana kekurangan literasi dan numerasinya untuk bisa naik kelas VI, jadi sehingga siswa bisa lebih memiliki persiapan untuk naik ke kelas berikutnya

10. Menurut Bapak/Ibu apa saja kelebihan ANBK ini dilaksanakan?

Jawab: kelebihannya itu menurut saya siswa diajar untuk menggunakan IT dan kemampuan untuk literasi dan numerasinya siswa lebih diasah jadi siswa

lebih bisa mempersiapkan atau meningkatkan kemampuannya terkait dengan literasi dan numerasinya.

11. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ANBK?

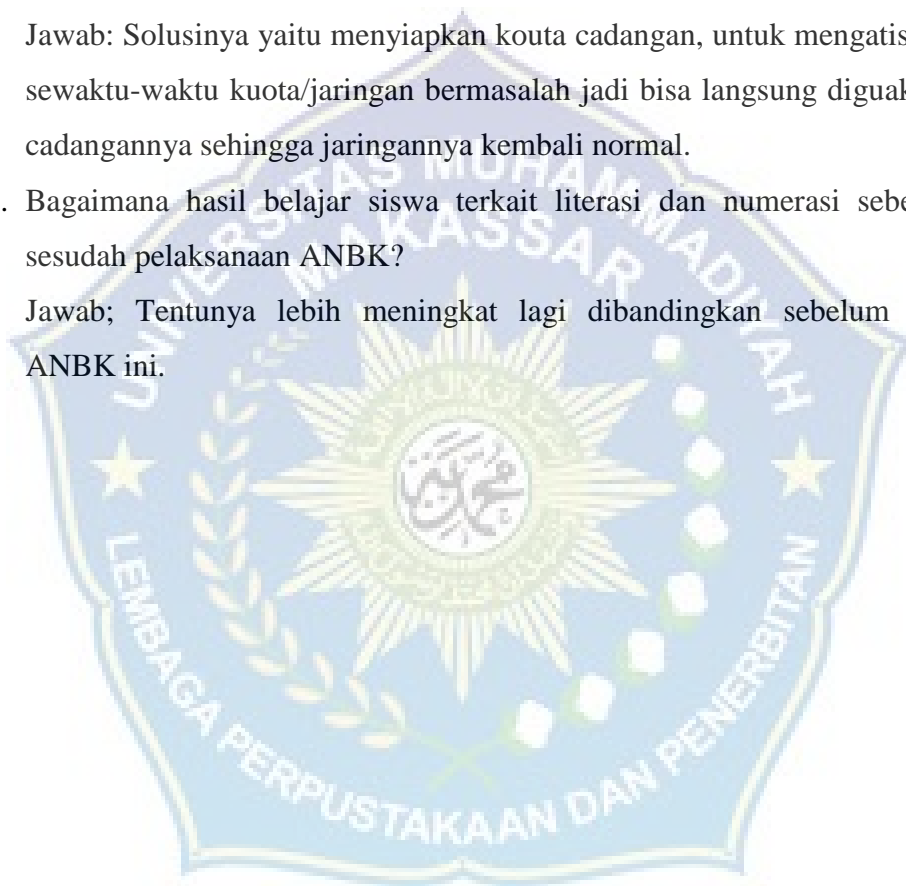
Jawab: kendala yang dihadapi yaitu pada jaringan, apabila tidak lancar komputernya juga ikut mati dan harus distel ulang

12. Solusi apa yang dilakukan dalam menghadapi kendala dalam pelaksanaan ANBK?

Jawab: Solusinya yaitu menyiapkan kouta cadangan, untuk mengantisipasi jika sewaktu-waktu kuota/jaringan bermasalah jadi bisa langsung digunakan kuota cadangannya sehingga jaringannya kembali normal.

13. Bagaimana hasil belajar siswa terkait literasi dan numerasi sebelum dan sesudah pelaksanaan ANBK?

Jawab; Tentunya lebih meningkat lagi dibandingkan sebelum diadakan ANBK ini.



Lampiran 5

Pedoman Wawancara dengan siswa yang mengikuti ANBK

Data Informan

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Pertanyaan

1. Bagaimana perasaan siswa dalam mengikuti ANBK?
2. Apa saja persiapan siswa dalam pelaksanaan ANBK?
3. Kendala apa saja yang di hadapi siswa dalam mengikuti ANBK?
4. Bagaimana hasil literasi dan numerasi sebelum dan sesudah pelaksanaan ANBK?
5. Bagaimana pendapat siswa tentang ANBK ini?

Lampiran 6

DOKUMENTASI



Gambar 1 Penyerahan surat izin penelitian di SDN Ganrang Jawa 1



Gambar 2 Pengisian dan pembagian angket di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate



Gambar 3 Wawancara bersama kepala SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate



Gambar 4 Wawancara bersama wali kelas V SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate



Gambar 5 Wawancara bersama siswa SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate



RIWAYAT HIDUP



ST. Nurwafiqah Maghfirah dilahirkan di Makassar pada tanggal 21 Maret 2002. Penulis merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara, dan memiliki adik laki-laki bernama Muh. Naufal Syaiful Haq dari pasangan Ayahanda M. Hasbi M.Pd dan Ibunda Nursyamsi Sanusi S.Kep Ners.

Penulis pertama kali masuk pendidikan di sekolah dasar pada tahun 2008 di SDN Rappocini kota Makassar dan tamat pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Makassar dan tamat pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Makassar dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada tahun 2023, penulis menyelesaikan studi dengan menyusun Skripsi yang berjudul “Persiapan Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Terhadap Literasi dan Numerasi siswa kelas V di SDN Ganrang Jawa dan SDI Teamate”.

BAB I ST. Nurwafiqah Maghfirah

105401108919

by Tahap Skripsi



Submission date: 11-Aug-2023 06:12PM (UTC+0700)

Submission ID: 2144396027

File name: BAB_I_-_2023-08-11T192014.946.docx (18.22K)

Word count: 1319

Character count: 8568

BAB I ST. Nurwafiqah Maghfirah 105401108919

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB II ST. Nurwafiqah Maghfirah 105401108919

by Tahap Tutup



Submission date: 11-Aug-2023 06:12PM (UTC+0700)

Submission ID: 2144396201

File name: BAB_II_-_2023-08-11T192018.163.docx (205.53K)

Word count: 4679

Character count: 31499

BAB II ST. Nurwafiqah Maghfirah 105401108919

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX



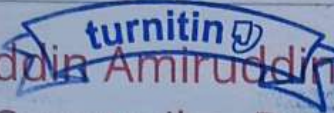
6%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

-  turnitin
- 1 Amiruddin Amiruddin, Uswatun Hasanah, Yulita Suyatmika, Retno Pringadi, Budi Setiawan Ginting. "Sistem ANBK Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Internal MAS Insan Kesuma Madani", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2022
Publication 4%
 - 2 hasilun.pusmenjar.kemdikbud.go.id
Internet Source 3%
 - 3 www.slideshare.net
Internet Source 2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB III ST. Nurwafiqah Maghfirah 105401108919

by Tahap Skripsi



Submission date: 11-Aug-2023 06:13PM (UTC+0700)

Submission ID: 2144396344

File name: BAB_III_-_2023-08-11T192019.753.docx (20.75K)

Word count: 1452

Character count: 9381

BAB III ST. Nurwafiqah Maghfirah 105401108919

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.ptiq.ac.id
Internet Source

3%

2 Submitted to Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan
dan Kebudayaan
Student Paper

3%

3 Submitted to Universitas Dian Nuswantoro
Student Paper

2%

4 Submitted to Universitas Muria Kudus
Student Paper

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB IV ST. Nurwafiqah Maghfirah 105401108919

by Tahap Skripsi



Submission date: 11-Aug-2023 06:14PM (UTC+0700)

Submission ID: 2144396466

File name: BAB_IV_-_2023-08-11T192021.313.docx (35.28K)

Word count: 4599

Character count: 26589

BAB IV ST. Nurwafiqah Maghfirah 105401108919

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

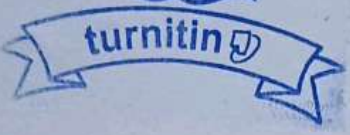
0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB V ST. Nurwafiqah Maghfirah 105401108919

by Tahap Tutup



Submission date: 11-Aug-2023 06:14PM (UTC+0700)

Submission ID: 2144396536

File name: BAB_V_-_2023-08-11T192024.930.docx (14.34K)

Word count: 409

Character count: 2402

BAB V ST. Nurwafiqah Maghfirah 105401108919

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

turnitin

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : ST. Nurwafiqah Maghfirah

Nim : 105401108919

Program Studi : PGSD

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	0 %	10 %
2	Bab 2	10 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 14 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



SURAT KETERANGAN TERIMA PAPER
No.148/JOUPI/ALHAFI/ACC/H.2023

Kepada Yth,

Bapak / Ibu/ Sdr / i : St. Nurwafiqah Maghfirah¹, Andi Mulawakan Firdaus², Hamdana Hadaming³

di –

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar

Dengan hormat,

Kami dari Redaksi **Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI) yang memiliki e-ISSN : 2986-7436 dan p-ISSN : 2986-7428.** menyampaikan bahwa artikel bapak/ibu dengan judul :

“Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Terhadap Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate”

telah diterima dan sudah direview dan dinyatakan diterima (**ACCEPTED**) dan akan diterbitkan di **Volume 1 Nomor 3 Edisi September 2023.**

Kami mengucapkan terimakasih banyak atas kepercayaan bapak/ibu untuk menerbitkan artikel terbaik, kami akan kembali menginformasikan tahap proses berikutnya sampai publish (terbit). dan untuk seterusnya kami masih menunggu artikel terbaik Bapak /Ibu selanjutnya.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Gresik, 11 Agustus 2023
Editor Chief Journal :

PT. ALHAFI BERKAH INDONESIA



(Muhammad Haris, M.Pd.)

Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Terhadap Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate

St. Nurwafiqah Maghfirah

Universitas Muhammadiyah Makassar

Andi Mulawakan Firdaus

Universitas Muhammadiyah Makassar

Hamdana Hadaming

Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat: Jalan Sultan Alauddin No. 259 Gunung Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Korespondensi penulis: queenfiqah21@gmail.com

Abstract. *The main problem in this study is how the ANBK is implemented on the literacy and numeracy of fifth grade students at SDN Ganrang Jawa 1 and SDI Teamate. This study aims to describe the implementation of the computer-based National Assessment (ANBK) on the literacy and numeracy of fifth grade students at SDN Ganrang Jawa 1 and SDI Teamate.*

This type of field research uses a descriptive qualitative approach. Research instruments include questionnaires, interview guidelines, and documentation. The sampling technique used Snowball sampling.

The results showed that SDN Ganrang Jawa 1 literacy ability reached 1.45 and numeracy reached 1.43 in 2021, in 2022 the students' AKM reached 1.6 literacy skills and 1.57 in numeracy, there was an increase even though the AKM results were still below the minimum competency. While the results of the AKM in SDI Teamate in 2021 literacy skills reached 1.31 and numeration reached 1.42, in 2022 there will be an increase in literacy and numeracy skills, reaching 2.02. (literacy) and 2.34 (numeration), the increase has reached the minimum competency limit.

Based on the results of the study it can be concluded that there are differences in numeracy literacy, at SDN Ganrang Jawa 1 and SDI Teamate. The numeracy literacy supporting activities carried out at SDI Teamate in the form of literacy greetings, showed better results compared to the ANBK results obtained at SDN Ganrang Jawa 1 which only used the library and reading corner. This shows that the preparation of literacy and numeracy supporting facilities has an impact on increasing the results of ANBK achievements.

Keywords: *Literacy and Numeracy, AKM (Minimum Competency Assessment)*

Abstrak. Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan ANBK terhadap literasi dan numerasi siswa kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) terhadap literasi dan numerasi siswa kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate.

Jenis penelitian lapangan (field research) menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi. Instrument penelitian meliputi angket, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Snowball sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Ganrang Jawa 1 kemampuan literasi mencapai 1,45 dan numerasi mencapai 1,43 tahun 2021, tahun 2022 AKM siswa mencapai 1,6 kemampuan literasi dan

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 2, 2023; Accepted Agustus 11, 2023

* St. Nurwafiqah Maghfirah, queenfiqah21@gmail.com

1,57 pada numerasi, terjadi peningkatan walaupun hasil AKM masih dibawah kompetensi minimum. Sedangkan hasil AKM di SDI Teamate tahun 2021 kemampuan literasi mencapai 1.31 dan numerasi mencapai 1,42, tahun 2022 terjadi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi yaitu mencapai 2.02. (literasi) dan 2,34 (numerasi), pada peningkatan tersebut telah mencapai batas kompetensi minimum. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat perbedaan dari literasi numerasi, di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate. Kegiatan penunjang literasi numerasi yang dilaksanakan di SDI Teamate berupa sapa literasi, menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding dengan hasil ANBK yang diperoleh di SDN Ganrang Jawa 1 yang hanya memanfaatkan perpustakaan dan sudut baca. Hal ini menunjukkan persiapan sarana penunjang literasi dan numerasi berdampak pada peningkatan hasil capaian ANBK.

Kata kunci: *Literasi dan Numerasi, AKM (Asesmen Kompetensi Minimum).*

LATAR BELAKANG

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menghapus Ujian Nasional (UN) dan menggantinya dengan Asesmen Nasional diklaim merupakan kebijakan yang tepat dengan kondisi dan kebutuhan dunia kerja saat ini. Kebijakan ini akan berdampak lebih besar terhadap sekolah dan peserta didik. Kebijakan ini juga mengacu pada hasil penelitian PISA yang membuktikan kemampuan belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah kurang memadai.

UU No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Kemendikbud, 2013 menyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar, untuk terciptanya suasana dan proses belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya yang memiliki kekuatan keagamaan (spiritual), kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, dan keterampilan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa serta Negara”. Hal ini diperlukan agar kedepannya sistem pendidikan lebih terarah, efisien, relevan dan sesuai dengan dinamika kehidupan sosial di suatu negara.

Untuk itu, perubahan asesmen diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemetaan mutu pendidikan secara menyeluruh mutlak dibutuhkan sejak tahun 2021, Asesmen Nasional (AN) telah resmi diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang artinya Ujian Nasional (UN) sudah tidak perlukan lagi. Kebijakan ini ditetapkan setelah melakukan koordinasi antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan sejumlah dinas dan lembaga terkait.

Asesmen Nasional (AN) diterapkan bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dan mutu sistem pendidikan secara menyeluruh di Indonesia. Hasil asesmen nasional tidak lagi berdampak pada pencapaian proses belajar peserta didik akan tetapi dapat memberikan umpan

balik untuk tindak lanjut pembelajaran dan kompetensi peserta didik atau sebagai dasar perbaikan kualitas pembelajaran pada tingkat selanjutnya.

Dasar pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari tiga instrumen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Asesmen perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Asesmen ini dirancang untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar murid. Asesmen nasional menghasilkan informasi untuk memantau a) perkembangan mutu dari waktu ke waktu, dan b) kesenjangan antar bagian di dalam sistem pendidikan (misalnya kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi dalam satuan pendidikan. Kesenjangan antara satuan pendidikan negeri dan swasta di suatu wilayah, kesenjangan antar daerah, atau pun antar kelompok berdasarkan atribut tertentu). Asesmen nasional bertujuan untuk menunjukkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama satuan pendidikan, yakni pengembangan kompetensi dan karakter siswa. Asesmen nasional juga memberi gambaran tentang karakteristik esensial sebuah satuan pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan utama tersebut.

Tujuan kegiatan ANBK selain sebagai penilaian terhadap mutu sekolah memiliki berbagai tujuan kegiatan yaitu memantau perkembangan mutu sekolah dari waktu ke waktu, memantau kesenjangan antar bagian di dalam sistem pendidikan (misalnya kesenjangan antarkelompok sosial ekonomi dalam satuan pendidikan, kesenjangan antara satuan pendidikan negeri dan swasta di suatu wilayah, kesenjangan antardaerah, atau pun kesenjangan antarkelompok berdasarkan atribut tertentu), memantau pengembangan kompetensi dan karakter murid, memberi gambaran tentang karakteristik sebuah satuan pendidikan yang efektif. Peserta asesmen nasional peserta didik dari kelas 5. Elemen kebijakan asesmen nasional peserta (siswa) adalah sampel yang dipilih secara acak.

Menurut Asrijanty (2021) menyatakan asesmen kompetensi minimum (AKM) merupakan upaya untuk menghasilkan informasi secara komprehensif dan hasil belajar satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh Indonesia. Informasi yang diperoleh nantinya digunakan untuk memperbaiki kualitas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Asesmen kompetensi minimum dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, mengukur dua kompetensi yang mendasar, yaitu literasi dan Numerasi. Kompetensi ini mencakup keterampilan berpikir

logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilah serta mengolah informasi. Hasil dari AKM nantinya sebagai informasi mengenai tingkat kompetensi siswa. Tingkat kompetensi tersebut dapat dimanfaatkan pendidik untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas sesuai dengan tingkat capaian siswa.

Sesuai dengan adanya peraturan baru mengenai pelaksanaan ANBK pada tahun 2021, seluruh sekolah wajib melaksanakannya. SDN Ganrang Jawa 1 adalah sekolah yang berada di desa Pallantikang kecamatan Pattalassang kabupaten Gowa dan SD Inpres Teamate adalah sekolah yang berada satu gugus dengan SDN Ganrang Jawa 1 yang melaksanakan ANBK dengan sarana dan prasarana masih kurang, serta jaringan yang kurang kuat dan masih ada beberapa siswa yang belum bisa mengaplikasikan komputer untuk melakukan ANBK, berdasarkan data dari hasil pelaksanaan capaian ANBK di SDN Gandrang jawa 1 pada tahun 2022 mencapai rata-rata 1.6 pada kemampuan literasi sedangkan pada numerasi mencapai 1.57 pada pencapaian tersebut sebagian besar siswa belum mencapai batas kompetensi minimum. Sedangkan pada SD Inpres Teamate mencapai 2.02 pada kemampuan literasi dan pada kemampuan numerasi mencapai 2.34 Jika dibandingkan kedua sekolah tersebut SDI Teamate sudah mencapai batas kompetensi minimum. Maka dari itu Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan ANBK terhadap literasi dan numerasi siswa kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate.

Alasan penulis memilih kelas V sebagai subjek penelitian adalah pelaksanaan Asesmen Nasional (AN) diwajibkan digunakan untuk kelas V dan program asesmen nasional yaitu mengevaluasi capaian siswa secara individu yakni pada kemampuan anak dalam membaca, sehingga siswa bisa memahami dan bisa menjawab soal dengan mudah. Asesemen nasional ini lebih kepada mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses dan hasil. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan asesmen ini mengukur bagaimana mutu dari sekolah tersebut.

Menurut Indah (2022:18) menyatakan bahwa ANBK adalah suatu program dari kementerian pendidikan untuk menilai hasil belajar dari siswa terutama kelas 5 agar bisa mempersiapkan diri sebelum melakukan ujian pada kelas 6 untuk lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Yudianto, dkk. (2021) menyatakan bahwa ANBK merupakan hal yang baru di dunia pendidikan Indonesia saat ini adanya penjelasan secara rinci mengenai ANBK di atas menuntut guru agar mampu dalam membantu siswa untuk menghadapi pelaksanaan ANBK, dengan adanya kesiapan yang baik dalam menghadapi suatu kegiatan maka kegiatan itu akan

terlaksana dengan baik. Amiruddian, dkk. (2022) menyatakan bahwa ANBK adalah Program penilaian yang dilakukan untuk menilai mutu pendidikan setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang pendidikan tertentu, mutu pendidikan satuan ini dapat dinilai berdasarkan dari hasil belajar siswa baik dari aspek literasi, numerasi, dan karakter.

Berdasarkan hal tersebut, penulis terdorong melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate yang berlokasi di desa Pallantikang kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, pedoman wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tanpa melakukan seleksi atau disebut *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu: angket, wawancara dan dokumentasi. Uji Validitas Data yaitu Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate yang berlokasi di kabupaten Gowa desa pattalassang telah dimulai sejak tahun 2021, Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Juli 2023 sampai 13 Juli 2023 yang dilakukan selama 2 hari.

Peneliti menggambarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui angket, wawancara dan dokumentasi terkait pelaksanaan ANBK terhadap literasi dan numerasi siswa kelas V yang dilakukan di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate. Maka dengan itu peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VI yang telah mengikuti ANBK tahun 2022 saat menduduki kelas V, wali kelas V dan kepala sekolah di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh wali kelas V dan Kepala sekolah SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate, pelaksanaan ANBK sudah dilaksanakan sejak tahun 2021, Berikut penulis menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden:

1. Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dan apakah ada perbedaan terkait pelaksanaan ANBK tahun 2021 dan 2022

Pelaksanaan ANBK mencakup persiapan pelaksanaan asesmen dan proses pelaksanaan asesmen, kendala pelaksanaan asesmen, solusi untuk kendala pelaksanaan asesmen dan hasil pelaksanaan. Proses kegiatan asesmen tersebut digambarkan sebagai berikut:

a. Persiapan ANBK di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate

Persiapan ANBK di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate dapat digambarkan melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Ibu Hj. Siti Mulyati selaku kepala SDN Ganrang Jawa 1 menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan ANBK dilaksanakan sejak tahun 2021, umumnya tidak terdapat perbedaan pelaksanaan yang signifikan pada tahun 2022 ini, hanya saja yang membedakan adalah konten materi soal-soalnya. Soal yang muncul tetap mengacu pada kisi-kisi AKM dari kisi-kisi ini dapat dijadikan acuan belajar siswa”

Ibu Nurlaila Karim selaku kepala sekolah dari SDI Teamate, beliau mengatakakan:

“Perbedaan ANBK 2021 dan 2022 terdapat di bagian soal, pada tahun 2021 kemarin belum ada persiapan dalam belajar karena ANBK ini dilaksanakan secara dadakan, kemudian tahun 2022 pelaksanaan ANBK di sekolah kami berjalan dengan baik dengan dasar pengalaman tahun sebelumnya. Guru kelas V melakukan banyak hal dalam upaya penguasaan kompetensi materi AKM, diantaranya mengajarkan siswa soal-soal AKM melalui media internet”.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa di SDN Ganrang Jawa 1 umumnya tidak dapat perbedaan yang signifikan pada tahun 2021 dan 2022 yang berbeda hanya konten materi soal-soalnya, sedangkan di SDI Teamate pada tahun 2021 belum ada persiapan, dengan berbekal pengalaman di tahun 2021 maka ditahun 2022 SDI Teamate membenahi segala hal berkaitan dengan pelaksanaan ANBK.

Adapun persiapan khusus dalam menghadapi Pelaksanaan ANBK ini terutama pada kemampuan literasi dan numerasi siswa sebagaimana yang disampaikan oleh ibu HJ. Siti Mulyati selaku kepala SDN Ganrang Jawa 1, beliau mengatakan bahwa: “Persiapan khusus yang dilakukan sekolah untuk siswa dalam menghadapi ANBK terutama dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa yaitu pihak sekolah mengikutkan siswa untuk bimbingan belajar sebelum menghadapi ANBK, terdapat juga sarana penunjang literasi dan numerasi siswa seperti dari pihak guru masing-

masing sebelum memasuki pembelajaran siswa dibiasakan untuk memperbanyak membaca agar siswa lebih mudah memahami soal-soal AKM”. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Nur Fadli selaku wali kelas V di SDN Ganrang Jawa 1, beliau mengatakan bahwa: “Persiapan khusus dalam menghadapi ANBK ini terutama untuk kemampuan literasi dan numerasi siswa yaitu memberikan arahan, dan motivasi. Tak hanya itu siswa juga diberikan evaluasi soal-soal dan meningkatkan kemampuan membaca siswa terutama siswa yang masih kurang lancar membaca”.

Sedangkan yang disampaikan oleh kepala SDI Teamate ibu Nurlaila karim, mengungkapkan bahwa: “Selain belajar normal seperti biasa, siswa kami beri kesempatan untuk mendalami secara khusus soal AKM dengan pelajaran tambahan di luar jam sekolah. Guru kelas V kami di utus untuk mengikuti bimbingan khusus menghadapi ANBK yang diselenggarakan oleh KKG tingkat kecamatan ”.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Hatiah selaku wali kelas V di SDI Teamate, beliau mengatakan: “Selaku guru kelas V, saya memberi pelajaran tambahan di luar jam wajib sekolah untuk membahas soal-soal AKM selain itu kami juga mengikuti bimtek pelaksanaan ANBK yang dilaksanakan oleh KKG gugus I Kecamatan Pattalassang. Sedangkan terkait dengan Teknik pelaksanaan ANBK kami melakukan latihan mandiri Bersama siswa dengan cara melakukan simulasi menjawab soal AKM”.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat persiapan khusus yang dilakukan guru kelas V dari SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate untuk menghadapi pelaksanaan ANBK yaitu guru memberi arahan dan soal-soal AKM, guru juga memberi kebiasaan siswa berliterasi sebelum memulai pelajaran. Demikian pula halnya di SDI Teamate siswa di beri pelajaran tambahan di luar jam wajib sekolah untuk membahas soal-soal AKM untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menghadapi ANBK, melakukan simulasi mandiri, serta mengikuti bimtek guru kelas V di KKG gugus I dikecamatan Pattalassang.

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas V, wawancara kepada 7 siswa dari SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate terkait persiapan dalam menghadapi ANBK, dan hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa di SDN Ganrang Jawa 1 terdapat 5 orang siswa yang mempersiapkan diri dengan cara belajar di rumah dan disekolah, dan 2 lainnya tidak ada persiapan untuk melaksanakan ANBK ini. Sedangkan di SDI Teamate rata-rata siswa mempersiapkan diri dengan cara belajar dirumah dan disekolah.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terdapat sarana penunjang literasi dan numerasi. “Sarana penunjang literasi dan numerasi di antaranya yaitu, perpustakaan dengan berbagai bahan bacaan, sudut baca literasi, dan area baca.” Hal itu diungkapkan oleh ibu Hj. St. Mulyati selaku kepala SDN Ganrang Jawa 1 pada saat wawancara. Ditempat berbeda wali kelas V bapak Nur Fadli mengatakan bahwa adapun sarana penunjang literasi yaitu, buku, poster-poster dan semacam alat peraga.

Sedangkan sarana penunjang literasi dan numerasi dari SDI Teamate berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurlaila Karim selaku kepala SDI Teamate menyatakan bahwa:

“Sarana penunjang literasi dan numerasi disekolah ini terdapat perpustakaan dan sudut baca. Tidak hanya itu kebetulan saya juga mengadakan inovasi yang bernama sapa (sambut pagi) literasi yang dimana dilaksanakan selama 30 menit setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, kemudian bagi siswa yang belum lancar membaca akan didampingi oleh temannya yang sudah lancar membaca dengan metode tutor sebaya, jadi disini saya latih anak-anak bagaimana siswa bisa belajar tentang literasi, terutama anak-anak yang belum bisa membaca karena kendala saya itu masih ada siswa yang belum bisa membaca, jadi mau tidak mau harus ikut ANBK karena sudah terdaftar didapotik jadi otomatis ikut di sistemnya ANBK.”

Hal senada juga disampaikan oleh wali kelas V ibu hatiah, yang mengatakan bahwa:

“Terdapat sarana penunjang literasi dan numerasi seperti buku-buku yang ada diperpustakaan kemudian disekolah ini dikembangkan inovsi yang disebut sapa literasi dimana kegiatan itu dilaksanakan dipagi hari sebelum PBM berlangsung dengan memberdayakan siswa yang lancar membaca mendampingi siswa yang belum mahir dalam membaca, itu adalah salah satu program literasinya.”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bahwa di SDN Ganrang Jawa dan SDI Teamate terdapat sarana penunjang literasi dan numerasi berupa, buku yang ada diperpustakaan, pojok baca, dan area baca. Tetapi SDI Teamate mengadakan inovasi kegiatan penunjang literasi berupa sapa literasi yang memfokuskan pemberdayaan siswa yang lebih mahir membaca untuk mendampingi siswa yang belum lancar membaca dengan metode tutor sebaya.

b. Proses Pelaksanaan ANBK di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate

Dalam pelaksanaan ANBK ini ada tiga instrument utama yaitu asesmen kompetensi minimum (AKM literasi dan numerasi), survey karakter dan lingkungan belajar. Tujuan utamanya mendorong perbaikan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Disini peneliti mewawancarai guru kelas V SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate pada tanggal 12-13 juli 2023 tentang Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), bapak Nur Fadli selaku wali kelas V di SDN Ganrang Jawa 1, mengatakan bahwa: “AKM atau Asesmen Kompetensi Minimum adalah penilaian terhadap mutu sekolah untuk melihat capaian dari sekolah tersebut yang menyangkut literasi dan numerasi siswa.”

Ibu Hatiyah selaku wali kelas V di SDI Teamate pada: “Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah perubahan paradigam pada evaluasi pendidikan tujuan utamanya yaitu mendorong perbaikan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa pada literasi dan numerasi.”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah capaian, penilaian terhadap mutu pendidikan disekolah baik pada literasi dan numerasi melalui peningkatan evaluasi pembelajaran dan hasil belajar siswa dari waktu ke waktu.

Adapun Proses pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh ibu Hj. Siti Mulyati selaku kepala sekolah SDN Ganrang Jawa 1: “Proses pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) berjalan dengan aman, dan tertib. Karena jumlah laptop terbatas, maka pelaksanaan ANBK dilaksanakan menjadi 2 sesi yaitu sesi 1 dan 2. Sesi 1 dilaksanakan mulai pukul 07.30-09.30 dan sesi 2 dilaksanakan mulai pukul 10.35-12.30. Tempat pelaksanaan menggunakan ruang perpustakaan karena tersedia jaringan wifi ditempat tersebut. Proktor mengatur penggunaan jaringan setiap siswa kemudian membagi jumlah peserta menjadi 15 orang setiap sesi.”

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Nur Fadli selaku wali kelas V yang mengatakan bahwa: “Proses pelaksanaannya ANBK diadakan di SDN Ganrang Jawa 1 di ruangan perpustakaan dan menggunakan laptop dari guru-guru dan orang tua siswa, kegiatan ANBK dilaksanakan khusus dikelas V, pelaksanaannya dilakukan 2 sesi karena kurangnya fasilitas”

Sedangkan proses pelaksanaan asesmen kompetensi minimum (ANBK) di SDI Teamate sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nurlaila Karim selaku kepala sekolah mengatakan: “Kegiatan ANBK yang berlangsung di sekolah kami hanya 1 sesi saja karena jumlah siswa berjumlah 19 orang. Prosesnya kami mengikuti sesuai dengan

jadwal dari pemerintah, hari pertama untuk literasi dan hari kedua untuk numerasi. hari pertama dilaksanakan mulai pukul 07.30-09.30 dan hari kedua dilaksanakan mulai pukul 07.30-09.30 dilaksanakan di ruang kelas dan berjalan dengan lancar, aman dan tertib.”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan di kedua sekolah berjalan dengan aman, tertib dan lancar. Proses pelaksanaan yang berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, tetapi terdapat perbedaan yaitu di SDN Ganrang Jawa 1 dilaksanakan menjadi 2 sesi karena siswa yang ada di SDN Ganrang Jawa 1 lebih banyak dibandingkan siswa yang ada di SDI Teamate sedangkan di SDI Teamate hanya melakukan 1 sesi saja karena jumlah siswa hanya 19 orang.

Dalam hal pelaksanaan Asesmen nasional peneliti juga menanyakan mengapa harus di kelas V yang mengikuti pelaksanaan ANBK, Mengapa bukan dikelas VI?

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hj. St. Mulyati, selaku kepala SDN Ganrang Jawa bahwa: “Karena dikelas V memungkinkan untuk melakukan perbaikan ketika siswa duduk dikelas VI berdasarkan capaian hasil ANBKnya.”

Hal serupa juga dikatakan oleh wali kelas V SDN Ganrang Jawa 1 bapak Nur Fadli yang menyatakan: “ Karena itu sebagai tolak ukurnya, karena siswa kelas V berada ditengah dan bukan diakhir pembelajaran sekolah, ANBK ini untuk mengukur capaian mutu pendidikan sekolah dari waktu ke waktu”

Sementara itu, pihak SDI Teamate mengemukakan bahwa: “Pelaksanaan ANBK itu awalnya dikelas 6 waktu masa percobaan cuman karena beberapa pertimbangan makanya pemerintah menggantinya ke kelas V, karena jika dikelas V saat melakukan evaluasi ANBK ini, kita bisa mengetahui kemampuan dan perkembangan siswa sehingga bisa melakukan umpan balik, untuk mempersiapkan siswa kejenjang berikutnya. Jika dikelas VI, ketika selesai dibulan 10 tidak lama kemudian siswa sudah naik kejenjang berikutnya, namun hasil dari ANBK siswa belum keluar dari pemerintah dan pihak sekolah belum tahu hasil rapor pendidikan, Maka dari itu ANBK dilaksanakan kelas V.” Hal itu dikemukakan oleh Kepala SDI Teamate Ibu Nurlaila Karim pada tanggal 13 Juli 2023.”

Hal senada dikemukakan oleh wali kelas V Ibu Hatiah menyatakan: “Karena menurut saya dikelas V itu, merupakan persiapan untuk menuju kejenjang yang lebih tinggi jadi apabila diberikan dikelas V siswa akan mampu mengetahui bagaimana

kekurangan literasi dan numerasinya untuk bisa naik kelas VI, jadi sehingga siswa bisa lebih memiliki persiapan untuk naik ke kelas berikutnya.”

Dari wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan ANBK dilaksankan di kelas V dengan pertimbangan bahwa terdapat peluang untuk melakukan perbaikan berdasarkan capaian ANBK sebelum mereka kejenjang berikutnya.

Wawancara yang dilaukan dengan siswa pada tanggal 12 juli 2023 yang mengikuti ANBK, ada 7 siswa yang diwawancarai mengenai perasaan siswa dalam mengikuti ANBK ini dan hasil dari wawancara tersebut di SDN Ganrang Jawa 1 terdapat 4 orang siswa yang merasa senang mengikuti kegiatan ANBK ini, dan 2 orang siswa merasa tegang, dan lainnya biasa saja. Sedangkan siswa yang ada di SDI Teamate diantara 7 orang siswa yang diwawancarai 4 orang siswa mengatakan senang mengikuti kegiatan ANBK ini, dan hanya 3 orang yang merasa biasa saja.

2. Kendala Pelaksanaan ANBK di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate

Pada umumnya setiap kegiatan pasti memiliki kesulitan, hambatan, kendala yang dihadapi, seperti halnya dalam pelaksanaan asesmen nasional (AN) mengalami kendala terbatasnya fasilitas computer dan perangkat teknologi informasi komunikasi (TIK) serta jaringan yang kurang lancar. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala SDN Ganrang Jawa 1 ibu Hj. St. Mulyati mengungkapkan bahwa: “Dalam pelaksanaan ANBK banyak terjadi kendala seperti kurangnya fasilitas Komputer untuk pelaksanaan ANBK, siswa juga kurang dalam minat baca dan siswa kurang memahami materi sehingga capaian nilai ANBK belum terpenuhi.”

Hal senada dikemukakan oleh wali kelas V Bapak Nur Fadli yang menyatakan bahwa: “kendala yang dihadapi yaitu jaringan dan masalah komputer”

Sedangkan kendala yang dihadapi di SDI Teamate sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala SDI teammate ibu Nurlaila Karim, menyatakan bahwa: “kalau kendala saya di sini, fasilitas komputer karena disekolah sini belum dapat bantuan, saya kesulitan mendapatnya karena rata-rata siswa yang sekolah disini tidak memiliki komputer. Tetapi tahun 2022 kemarin, kami diberi pinjaman dari sekolah lain, jadi kami atur sesi untuk dikirim melalui system. tahun 2021 kami meminjam computer dari orang tua siswa.”

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu hatiah selaku wali kelas V di SDI Teamate, menyatakan bahwa: “kendala yang dihadapi yaitu pada jaringan, apabila tidak lancar komputernya juga ikut mati dan harus distel ulang.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate kurangnya fasilitas komputer atau laptop serta kendala jaringan yang kadang tidak stabil.

Sesuai hasil wawancara dengan siswa yang mengikuti pelaksanaan ANBK dapat diungkapkan bahwa dari 7 orang siswa di SDN Ganrang Jawa 1, 5 orang siswa memiliki jawaban yang sama dan 2 orang siswa dengan jawaban yang berbeda, peneliti mengambil jawaban terbanyak dan menyimpulkan bahwa rata-rata siswa terkendala dalam pemahaman soal-soal AKM, mereka kesulitan dalam menjawab soal-soal AKM karena waktu yang terus berjalan dan harus berhitung serta menyelesaikan soal-soal tepat waktu. Sedangkan di SDI Teamate hampir tidak ada kendala yang berarti yang dihadapi oleh siswa. Paling hanya terkendala pada jaringan internet dan pertanyaan soal yang panjang.

3. Solusi menghadapi kendala ANBK di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate

Dalam pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) terdapat beberapa kendala dan untuk mengatasi kendala yang ada maka harus ada solusi untuk menyelesaikan dan memecahkan kendala yang ada.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ANBK di SDN Ganrang Jawa 1 yaitu, kurangnya sarana dan prasarana, jaringan yang kadang kurang stabil serta masih banyaknya siswa yang kurang memahami soal-soal AKM literasi dan numerasi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Hj. St. Mulyati selaku kepala SDN Ganrang Jawa 1 untuk solusi yang diambil sekolah dalam mengatasi kendala yaitu: “Solusi untuk kurangnya sarana dan prasana yaitu, guru meminjamkan laptopnya untuk pelaksanaan ANBK, agar jaringan lancar kami memasang wifi dan tempat dilaksanakannya ANBK dilaksanakan ditempat yang jaringannya mendukung, dan juga kami memberikan bimbingan dan motivasi untuk meraih prestasi terbaik dalam menjawab soal-soal AKM.”

Hal ini pun senada dengan yang disampaikan oleh wali kelas V SDN Ganrang Jawa 1 bapak Nur Fadli mengatakan: “Solusinya yaitu guru meminjamkan laptopnya untuk pelaksanaan ANBK, pihak sekolah juga memasang wifi agar jaringannya lancar, sebelum ANBK dimulai para siswa kelas V mengikuti pelatihan cara mengoperasikan komputer”

Sedangkan, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ANBK di SDI Teamate yaitu, sarana komputer, jaringan internet, dan beberapa siswa terkendala masalah soal-soal AKM.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Nurlaila Karim selaku kepala SDI Teamate, untuk solusi yang diambil sekolah dalam mengatasi kendala yaitu: “Solusi dalam mengatasi kendala siswa yaitu, pihak sekolah berusaha memenuhi kebutuhan sarana komputer dengan meminjam laptop milik guru dan dari sekolah lain yang berbeda jadwal, untuk jaringan internet pihak sekolah menyiapkan data internet yang memadai bagi beberapa guru untuk dijadikan hotspot.”

Hal ini pun senada dengan yang disampaikan oleh wali kelas V SDI Teamate Ibu Hatiyah mengatakan: “Solusinya yaitu menyiapkan kouta cadangan, untuk mengantisipasi jika sewaktu-waktu kuota/jaringan bermasalah jadi bisa langsung digunakan kuota cadangannya sehingga jaringannya kembali normal.”

Adapun solusi bagi siswa yang terkendala masalah soal-soal AKM, pihak sekolah mengadakan pelajaran tambahan diluar jam pelajaran sekolah yang membahas soal-soal AKM. Pihak sekolah juga mengembangkan inovasi sapa literasi (sambut pagi literasi), dengan tujuana untuk membekali siswa dengan pemahaman literasi dan numerasi yang dilakukan setiap pagi sebelum PBM berlangsung.

4. Hasil ANBK pada literasi dan Numerasi siswa di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate

Hasil asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) bukan untuk melihat capaian individu siswa, tetapi hasil dari asesmen nasional (AN) dapat dipakai untuk memantau perkembangan mutu pendidikan dari waktu ke waktu. Dengan adanya asesmen nasional ini dapat mendorong satuan pendidikan dan dinas pendidikan untuk memfokuskan sumber daya pada perbaikan mutu pembelajaran.

Berdasarkan hasil rapor mutu ANBK peserta didik di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate pada asesmen kompetensi minimum (AKM) pada tahun 2021 dan 2022, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil ANBK Siswa Kelas V Tahun 2021 dan 2022 SDN Ganrang Jawa 1

	Tahun		Keterangan
	2021	2022	
Kemampuan Literasi	1.45	1.6	Nilai Sekolah
Kemampuan Numerasi	1.43	1.57	

Sumber: Rapor mutu SDN Ganrang jawa 1

Berdasarkan data tabel 1 menunjukkan bahwa capaian asesmen kompetensi minimum pada kemampuan literasi dan numerasi siswa terjadi peningkatan dari tahun 2021 ke tahun 2022 di SDN Ganrang jawa 1, walaupun hasil AKM masih dibawah kompetensi minimum.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hj. Mulyati selaku kepala SDN Ganrang Jawa 1 menyatakan bahwa: “Terdapat peningkatan hasil belajar siswa walaupun itu hanya sedikit, dilihat dari hasil mutunya masih kurang dari target dan rata-ratanya dibawah standar, karena itu pengaruh dari kurang minatnya membaca maka dari itu sekolah menggiatkan kegiatan literasi khusus untuk membaca siswa juga termotivasi untuk lebih berliterasi dan meluangkan waktu untuk membaca demi memperoleh nilai AKM yang lebih baik kedepannya”.

Berbeda dengan hasil lapor mutu ANBK peserta didik di SDI Teamate pada asesmen kompetensi minimum (AKM) tahun 2021 dan 2022, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Hasil ANBK siswa kelas V tahun 2021 dan 2022 SDI Teamate

	Tahun		Keterangan
	2021	2022	
Kemampuan Literasi	1.31	2.02	Nilai Sekolah
Kemampuan Numerasi	1.42	2.34	

Sumber: Rapor mutu SDI Teamate

Berdasarkan data tabel 2 menunjukkan bahwa capaian asesmen kompetensi minimum pada kemampuan literasi siswa mencapai jauh di bawah kompetensi minimum dan pada numerasi siswa di SDI Teamate pada tahun 2021 belum mencapai kompetensi minimum, namun pada tahun 2022 terjadi peningkatan hasil belajar pada kemampuan literasi dan numerasi siswa, dan pada peningkatan tersebut telah mencapai batas kompetensi minimum.

Sebagaimana yang disampaikan ibu Nurliala karim selaku kepala sekolah SDI Teamate menyatakan bahwa: “Hasil ANBK tahun 2021 lalu pada kemampuan literasi dan numerasi siswa masih belum mencapai batas kompetensi minimum karena ANBK ini dilaksanakan secara dadakan jadi kami belum ada persiapan, tetapi alhamdulillah tahun berikutnya 2022 telah terjadi peningkatan, SDI teamate mencapai nilai batas kompetensi minimum pada kemampuan literasi dan numerasinya. Meskipun belum mencapai standar yang ditetapkan secara nasional tapi Alhamdulillah jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain termasuk tinggi.”

Peneliti juga membagikan angket untuk mengetahui jawaban positif terkait pelaksanaan ANBK tahun 2022. Berdasarkan hasil penggalian data melalui angket terhadap siswa di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate, dapat di deskripsikan sebagai berikut: Dari 7 orang siswa di SDN Ganrang jawa 1 terdapat 77% menjawab positif tentang pelaksanaan ANBK sedangkan dari 7 orang siswa di SDI Teamate terdapat 90% menjawab positif tentang pelaksanaan ANBK. Data responden tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 berikut:

Tabel 3 Data Jawaban Positif Responden Siswa SDN Ganrang Jawa 1

Nama Responden	Pernyataan													Jumlah Skor	Jawaban Positif (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
Putra R	5	5	4	5	3	5	4	3	3	4	2	3	5	51	78
Arwini	4	4	5	5	5	3	5	3	5	5	1	5	3	53	82
Nurul	3	5	4	3	4	5	3	5	3	2	2	3	3	45	69
Alya	5	4	4	4	5	2	3	3	3	4	2	5	3	47	72
Althafunnisa	4	4	4	5	4	3	3	4	4	3	2	5	5	50	77
Aisyah	3	3	4	3	5	5	3	5	3	3	5	5	4	51	78
Jackfander	4	5	4	5	5	4	5	5	5	2	4	3	3	54	83
															77

Sumber: Data Olahan Angket SDN Ganrang Jawa 1

Tabel 4 Data Jawaban Positif Responden Siswa SDI Teamate

Nama Responden	Pernyataan													Jumlah Skor	Jawaban Positif (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
Amel	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	2	5	5	58	89
Putri.A	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	59	90
P.Asyifah	5	5	4	5	5	5	5	5	3	2	2	5	5	58	89
Ilham	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	59	90
Fitri	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	2	5	5	58	89
Hafsa	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	61	93
Ardi	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	4	5	5	60	92
															90

Sumber: Data olahan angket SDI Teamate

Selanjutnya peneliti menggali informasi berkaitan dengan pendapat responden tentang pelaksanaan ANBK terutama pada literasi dan numerasi siswa, dapat ungkapkan sebagai berikut: “Menurut saya bagus, karena dengan mengikuti ANBK ini siswa dapat mempelajari cara menggunakan komputer dan termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya terutama pada literasi dan numerasi siswa.” Menurut Bapak Nur Fadli selaku wali kelas V SDN Ganrang Jawa 1 pada tanggal 12 Juli 2023.

Sedangkan menurut Ibu Hatiah selaku wali kelas V di SDI Teamate, berpendapat bahwa: “Pendapat saya dilaksanakannya ANBK ini merupakan program yang sangat bagus karena siswa dilatih untuk pengenalan menggunakan IT (Information Technology), kemudian didalam soal-soal ANBK itu banyak tentang literasi dan numerasi, jadi diliterasi itu soalnya banyak membaca jadi siswa itu lebih ditingkatkan kemampuannya dalam membaca dan kemampuan numerasinya.”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ANBK ini sangat bagus dilaksanakan karena tidak hanya meningkatkan literasi dan numerasi siswa tetapi juga melatih siswa dalam mengoperasikan Komputer.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian lapangan kedua sekolah tersebut sepakat bahwa dengan persiapan ANBK yang matang berdampak pada hasil pelaksanaan ANBK yang baik, olehnya itu untuk memperoleh hasil pelaksanaan ANBK yang optimal, maka harus dipersiapkan dengan semaksimal mungkin. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Popita Sari (2021) yang mengatakan bahwa pelaksanaan persiapan belajar dengan baik, anak perlu memiliki persiapan, baik itu kesiapan fisik, psikis, maupun persiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar. untuk hal ini peneliti akan menjabarkan persiapan sekolah untuk menghadapi ANBK terutama dalam literasi dan numerasi siswa.

Berdasarkan kajian data yang dilakukan oleh peneliti melalui pembagian angket dan wawancara, adapun persiapan khusus dalam menghadapi Pelaksanaan ANBK ini terutama pada kemampuan literasi dan numerasi. Pada SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate mempersiapkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dengan memberi arahan dan soal-soal AKM, guru juga memberi kebiasaan siswa berliterasi sebelum memulai pelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Bintang (2022) yang menyatakan bahwa persiapan AKM disekolah, siswa dilatih mengerjakan soal-soal literasi dan numerasi yang diampu masing-masing pendidik sebelum pelajaran berlangsung.

Terdapat perbedaan persiapan dari segi sarana penunjang literasi dan numerasi yang dilakukan SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate yaitu, SDN Ganrang Jawa dan SDI Teamate terdapat sarana penunjang literasi dan numerasi berupa, buku yang ada diperpustakaan, pojok baca, dan area baca. Tetapi SDI Teamate mengadakan inovasi kegiatan penunjang literasi. Kesiapan sarana penunjang literasi dan numerasi tersebut berdampak pada capaian hasil ANBK. Dengan adanya kegiatan penunjang literasi dan numerasi yang dilaksanakan di SDI Teamate berupa sapa literasi, menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding dengan hasil ANBK yang diperoleh di SDN Ganrang Jawa 1. Hal ini menunjukkan bahwa dengan persiapan sarana penunjang literasi dan numerasi berdampak pada peningkatan hasil ANBK, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hildegardis,dkk (2022) menyatakan

bahwa ketersediaan sarana dan prasarana disatuan pendidikan berpengaruh terhadap capaian hasil ANBK.

Proses pelaksanaan yang dilakukan di kedua sekolah berjalan dengan aman, tertib dan lancar. Proses pelaksanaan yang berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, tetapi terdapat perbedaan yaitu di SDN Ganrang Jawa 1 dilaksanakan menjadi 2 sesi karena siswa yang ada di SDN Ganrang Jawa 1 lebih banyak dibandingkan siswa yang ada di SDI Teamate sedangkan di SDI Teamate hanya melakukan 1 sesi saja karena jumlah siswa hanya 19 orang. Kaitan dengan pelaksanaan ANBK sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Popita Sari (2021) bahwa Pelaksanaan yang dilakukan di SDN 156 Seluma berjalan dengan aman tertib dan lancar.

Kendala yang dihadapi SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate kurangnya fasilitas komputer atau laptop serta kendala jaringan yang kadang tidak stabil. Rata-rata siswa di SDN Ganrang Jawa 1 terkendala dalam pemahaman soal-soal AKM, mereka kesulitan dalam menjawab soal-soal AKM karena waktu yang terus berjalan dan harus berhitung serta menyelesaikan soal-soal tepat waktu, sedangkan di SDI Teamate hampir tidak ada kendala yang berarti yang dihadapi oleh siswa. Paling hanya terkendala pada jaringan internet dan pertanyaan soal yang panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharismawati (2022) yang menyatakan bahwa masalah yang dihadapi yaitu kurangnya ketersediaan laptop bagi siswa dan minimnya pemahaman siswa terhadap soal-soal ANBK, Para guru juga meminta siswa rajin berlatih mengerjakan soal-soal ANBK dengan media laptop. Didukung oleh penelitian Bintang (2022) yang menyatakan bahwa Kendala terkait ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hambatan yang paling banyak didapati saat pelaksanaan asesmen kompetensi minimum dan pembelajaran daring.

Solusi bagi siswa yang terkendala masalah soal-soal AKM, pihak sekolah mengadakan pelajaran tambahan diluar jam pelajaran sekolah yang membahas soal-soal AKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bintang (2022) bahwa sekolah menerapkan jam belajar mengajar khusus, dalam 1 jam pelajaran di setiap mata pelajaran, dibagi menjadi 30 menit untuk materi dan 30 menit untuk latihan AKM seperti latihan soal literasi dan numerasi sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu masing-masing pendidik saat pelajaran di kelas berlangsung. Pihak sekolah dari SDI Teamate juga mengembangkan inovasi sapa literasi (sambut pagi literasi), dengan tujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman literasi dan numerasi yang dilaksanakan setiap pagi sebelum PBM (Proses belajar mengajar) berlangsung.

Adapun hasil pelaksanaan ANBK terhadap AKM yaitu SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate terjadi peningkatan dari tahun 2021 ke tahun 2022 terhadap literasi dan numerasi

siswa kelas V, sejalan dengan penelitian Popita sari (2021) Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mengukur literasi dan numerasi murid di SDN 156 Seluma 50% sudah mencapai kompetensi minimum, sehingga dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan di SDN 156 sudah cukup baik, hasil penelitian ini didukung oleh Kharismawati (2022) kemampuan literasi, nilai capaian sekolah sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca, pada aspek kemampuan numerasi, nilai capaian sekolah sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi.

Pelaksanaan ANBK ini bukan untuk mengukur capaian individu dan hasil dari ANBK juga tidak berpengaruh pada nilai siswa. Melainkan untuk peraporan sekolah dalam mutu pendidikan apakah sekolah tersebut sudah mencapai kompetensi minimum atau belum. Selain itu guru juga memiliki peran yang utuh dalam pemberian semangat, dorongan, motivasi dan juga dalam mengajarkan siswa mengoperasikan komputer.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) terhadap literasi dan numerasi siswa kelas V di SDN Ganrang Jawa I dan SDI Teamate dapat disimpulkan bahwa, SDI Ganrang jawa dan SDI Teamate terdapat sarana penunjang literasi dan numerasi berupa, buku yang ada di perpustakaan, pojok baca, dan area baca. Sedangkan di SDI Teamate mengadakan inovasi kegiatan penunjang literasi berupa sapa literasi. Proses pelaksanaan ANBK di SDN Ganrang Jawa 1 dilaksanakan menjadi 2 sesi, sedangkan di SDI Teamate dilaksanakan 1 sesi saja. Kendala yang dihadapi SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate kurangnya fasilitas komputer atau laptop serta kendala jaringan yang kadang tidak stabil. Solusi bagi siswa yang terkendala masalah soal-soal AKM, pihak sekolah mengadakan pelajaran tambahan di luar jam pelajaran sekolah yang membahas soal-soal AKM, serta mengembangkan inovasi literasi. Adapun hasil terkait kemampuan literasi dan numerasi di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate terjadi peningkatan terhadap literasi dan numerasi.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M.R. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressindo.
- Abdullah, Syukur. 1987. *Study Implementasi Lalar belakang Konsep Pendekatan Dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, Jakarta: Persadi Ujung Pandang

- Ahmad. 2022. *Pemantauan Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Sekolah Dasar Binaan Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021*, (online), Vol.9 No.1, (<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/4619> , diakses 19 desember 2022).
- Amiruddin, A., Hasanah, U., Suyatmika, Y., Pringadi, R., & Ginting, B. S. 2022. *Sistem ANBK Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Internal MAS Insan Kesuma Madani*, (Online), Vol.4, No. 3, (<https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/890/753> , diakses 16 Januari 2023).
- Andri, F., & Endang, S. T. 2015. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Mediaterra.
- Asrijanty, Ph.D. 2020. *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran, Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, Jakarta.
- Bintang, F. S. 2022. *Analisis pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis komputer untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Tarbiyatul Falah*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Daryanto, H. M. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Devira, P. 2022. *Penjelasan Singkat Apa Itu ANBK 2022, Tujuan, hingga Jadwal Pelaksanaannya*,(Online), (<https://www.liputan6.com/news/read/5031430/penjelasan-singkat-apa-itu-anbk-2022-tujuan-hingga-jadwal-pelaksanaannya> diakses 4 Februari2023)
- Georgi R. T. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunanto. Aznalely, M. Tika, I. dkk. 2021. *Fokus AKM (Asesmen KompetensiMinimum) SD/MI*. Jakarta : Erlangga.
- Habe, H., & Ahiruddin, A. 2017. *Sistem Pendidikan Nasional*, (online), Vol.2, No.1. (<https://jurnal.saburai.id/index.php/manajemen/article/view/48> , diakses 19 Desember 2022).
- Hildegardis, C., Soludale, A. M. N., Wara, F. A., & Tandafatu, M. C. 2022. *Pendampingan Siswa dalam Penggunaan Perangkat Komputer Persiapan ANBK SDK Maumere* 2 Kabupaten Sikka, (Online).

Vol.4,No.2.(<https://ejournal.uniskakediri.ac.id/index.php/CENDEKIA/article/view/2480/1615>, diakses 9 juli 2023).

Indah, R. 2022. *Problematika Tenaga Kependidikan Dan Pendidik Dalam Mengatasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (Anbk) Tahun 2021 Di Sdit Al-Ahsan Sukaraja Seluma*. Doctoral dissertation, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu.

KBBI. 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Online), (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> , diakses 8 Desember 2022).

Kharismawati, S. A. 2022. *Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil*. (Online), Vol.7, No.2. (<https://jurnaldikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/372> diakses 4 Juli 2023).

Popita, S. 2022. *Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (Anbk) Di SdNegeri 156 Seluma Tahun Ajaran 2021*. Doctoral dissertation, UIN.

Fatmawati Sukarno Bengkulu. *Pusat Asesmen dan Pembelajaran*. 2020. *AKM dan Implikasinya Pada Pembelajaran*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ridwan, A.S. 2020. *Asesemen Kompetensi Minimum*. Medan : PT Remaja Rosdakarya.

Rohim, D. C. 2021. *Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar*, (Online), Vol.33, No.1, (<https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/14993> diakses 16 Januari 2023)

Shaleha, R., & Shalihah, A. 2021. *Analisis Kesiapan Siswa Filial Dambung Raya Dalam Mengikuti Analisis Nasional Berbasis Komputer di SMAN 1 Bintang Ara*, (Online), Vol.1, No. 3, (<https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/502/336> diakses 18 Januari 2023).

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuntitatif dan R&D*. Bandung : Al-Fabeta.

Teresia, W. *Asesmen Nasional 2021*. 2021. Depok: Guepedia.

Wati, D.P. 2014. *Pelaksanaan Fungsi Pengawas Pendidikan Agama Islam Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Bandar Lampung*. Universitas Lampung. Lampung.

Yudianto, M. R. A., Agustin, T., James, R. M., Rahma, F. I., Rahim, A., & Utami, E. 2021. *Rainfall Forecasting to Recommend Crops Varieties Using Moving Average and Naive Bayes Methods*. International Journal of Modern Education & Computer Science, (Online), Vol.13, No.3, (<https://www.mecspress.org/ijmecs/ijmecs-v13-n3/IJMECS-V13-N3-3.pdf> diakses 31 Januari 2023).

